



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMOTIVASI SISWA MELANJUTKAN STUDI KE
PERGURUAN TINGGI DI SMA NEGERI 1
TANJUNG TIRAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

NURUL SAKINAH
NIM. 303.16.1.011

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMOTIVASI SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

NURUL SAKINAH
NIM. 303.16.1.011

Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

Pembimbing II

Suhairi, ST, MM
NIP.197706112007101001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Sakinah

NIM : 303.16.1.011

TTL : Tanjung Tiram, 27 Februari 1998

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Dusun V Gang Baru Tanjung Tiram Kab Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DI SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM”**. Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Nopember 2020
Yang Membuat Pernyataan

Nurul Sakinah
NIM. 303.16.1.011

ABSTRAK



Nama : Nurul Sakinah
Nim : 33.16.1.011
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Fauziah Nasution, M.Psi
Pembimbing II : Suhairi, ST, MM
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK dan dan guru bidang studi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram . Teknik pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah 1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, 2. Layanan apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, 3. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa melanjutkan dan tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi terhadap siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi sudah sangat baik dan sudah maksimal dilakukan. Adapun layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling Antara lain; Layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, serta layanan bimbingan karir. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan tersebut sesuai kebutuhan siswa, serta dibantu oleh pihak sekolah yang lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan studi yaitu faktor dari dalam diri (*internal*) dan faktor dari luar diri (*eksternal*). Tetapi ada beberapa faktor yang membuat motivasi siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram menurun yaitu faktor ekonomi dan faktor orang tua. Adapun faktor ekonomi sangat mempengaruhi seorang siswa dapat melanjutkan studi dan tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi..

Kata Kunci : ***Guru BK, Peran guru dalam memotivasi siswa melanjutkan studi***

Diketahui oleh
Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, tiada alunan kata yang paling indah selain mengucapkan syukur kepada Allah SWT segala puji bagi Ilahi Rabbi, Rabb semesta alam, yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dan sholawat bermahkotakan salam kepada Habibullah Muhammad SAW sosok mempesona yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta menuju kemuliaan Islam. Semoga kita senantiasa menghidupkan sunnah-sunnah beliau di setiap aktivitas kita sehingga menjadi generasi rabbani, muslim yang beriman, berilmu, dan ber-*akhlaqul karimah*.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, maka disusunlah skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Ibu Fauziah Nasution M.Psi selaku dosen pembimbing I.
6. Bapak Suhairi ST,MM sebagai dosen pembimbing II.
7. Kepada bapak Muhammad Kamil S.Pd,I MA selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yang telah memberi izin dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian saya.
8. Kepada ibu Aswinda S,Pd selaku guru BK di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yang memberikan informasi dan arahan kepada penulis
9. Teristimewa dan yang tercinta untuk Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Nurhawani serta kakak dan adik saya: Intan Kemala S.H, Muhammad Shulhan Aziz, dan Muhammad Arif Rahman. Terima kasih atas kasih dan sayang kalian yang telah kalian berikan semangat serta motivasi kepada penulis
10. Kepada Muhammad Rizki insyaallah sebagai calon imam orang yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan saya Hayati Mirwan dan Nurul Badri orang yang sudah memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman seperjuangan BKI-4 Stambuk 2016 yang saat ini sedang berjuang dalam menyelesaikan skripsi

13. Kepada seluruh pihak yang turut membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersi membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap ssemoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalam,
Medan, Nopember 2020
Penulis,

Nurul Sakinah
NIM. 303.16.1.011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Bimbingan dan Konseling.....	8
1. Defenisi Guru Bimbingan dan Konseling	8
2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	8
3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	9
B. Defenisi Bimbingan dan Konseling	12
1. Pengertian bimbingan dan Konseling	12
2. Tujuan layanan bimbingan dan Konseling.....	15
3. Fungsi bimbingan dan Konseling.....	17
4. Asas-asas bimbingan dan Konseling.....	20
5. Bidang pelayanan bimbingan dan konseling bimbingan.....	23
6. Layanan Bimbingan dan Konseling	24
C. Motivasi Siswa	26
1. Pengertian Motivasi	26
2. Jenis-jenis Motivasi.....	29
3. Bentuk-bentuk Motivasi.....	30
4. Indikator Motivasi	33

5. Minat Melanjutkan Studi ke PT	35
6. Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan ke PT.....	36
D. Perguruan Tinggi/Pendidikan Lanjutan	37
1. Pengertian Pendidikan Lanjutan	37
2. Pengertian Perguruan Tinggi.....	38
E. Penelitian Relevan	41
F. Kerangka Pemikiran.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
D. Teknik pengumpulan data	47
E. analisis data	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	55
B. Temuan Khusus	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen.....	49
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik	59
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan	61
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	62
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrument Observasi	90
Lampiran 2	Instrument Wawancara	92
Lampiran 3	Catatan Lapangan Hasil Observasi	96
Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara	101
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup.....	117
Lampiran 6	Dokumentasi.....	121

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1995 alinea ke empat adalah negara bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidupnya, baik di dalam jalur pendidikan di sekolah maupun luar sekolah. Berkaitan dengan perkembangan peserta didik, kehidupan pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat.²Pendidikan berfungsi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.oleh sebab itu pendidikan diharapkan mampu menjadi modal awal untuk bekal dalam menghadapi tantangan serta persaingan di era global.

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Sistem pendidikan Nasional, Jakarta : Depdiknas

² Sunarto, (2013), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta. Hal.

Dalam proses pendidikan yang dilakukan, memahami perbedaan perkembangan arah minat siswa sangat penting. Kesiapan pemilihan pendidikan lanjutan akan efektif jika diberlakukan mulai dari arah pendidikan dasar yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat Perguruan Tinggi. dengan diketahui dan terjadi proses arah pemilihan dan penentuan pendidikan lanjutan pada siswa akan sangat membantu siswa dan guru untuk memilih dan menentukan tingkatan pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan lanjutan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kelanjutan pendidikan siswa, pendidikan lanjutan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk tetap melanjutkan proses pembelajarannya ke perguruan tinggi. Perencanaan pendidikan lanjutan perlu direncanakan sejak pendidikan dasar agar siswa mampu mempertimbangkan hal-hal yang menjadi masalah dan hambatan dalam memilih dan menentukan pendidikan lanjutannya ke perguruan tinggi.

Banyak hal yang menjadi faktor penghambat dalam menentukan pendidikan lanjutan diperguruan tinggi diantaranya adalah : 1) kurangnya informasi tentang perguruan tinggi, 2) kurangnya motivasi pada siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, 3) kesulitan ekonomi, 4) tidak adanya dukungan dari orang tua.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi serta tanggungjawab yang selalu dilakukan dalam setiap aktivitas sebagai pendidik. Guru harus selalu memiliki emosional yang stabil, kesabaran yang besar, kejujuran yang sangat tinggi, ilmu agama yang baik agar bisa menjadi tauladan

atau contoh terhadap siswa dan juga memiliki pengetahuan yang sangat luas serta menguasai teori atau praktek pendidikan yang akan diterapkan, mengerti dan menguasai metode pendidikan. Kemudian guru harus mampu bersikap profesional dan objektif ketika menghadapi seluruh siswa di sekolah tanpa terkecuali. Guru bersikap objektif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh semua siswa di sekolah baik siswa yang cerdas atau juga yang malas, dan bersikap profesional tanpa membedakan siswa itu berasal dari kalangan keluarga kaya ataupun kurang mampu.

Guru bimbingan dan konseling harus menerapkan contoh yang baik kepada siswa baik secara sikap ataupun tingkah laku. Peran guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa yang ingin melanjutkan studi sangat diperlukan. Bukan hanya itu guru juga harus memberikan contoh kepada siswa terlebih dahulu agar lebih banyak bersyukur dan harus di niatkan dari dalam diri masing-masing. Karena kesulitan ekonomi tidak menjadi jaminan siswa untuk tidak melanjutkan studi ke tahap selanjutnya.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran serta tanggungjawab untuk menyiapkan anak didiknya agar siap menghadapi perkembangan zaman, untuk itu sekolah harus memaksimalkan kinerja guru serta karyawan dalam memfasilitasi peserta didik. Guru bimbingan konseling merupakan guru yang bertugas membimbing peserta didik agar potensi yang ada pada diri individu mampu tumbuh dan berkembang. Karena bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensial yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa tergantung

pada orang lain. Siswa membutuhkan bantuan, bimbingan, dan motivasi serta dorongan dari orang tua serta guru pembimbing yang ada disekolah guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai.

Seiring perkembangan zaman, peran pendidikan di perguruan tinggi sangatlah penting untuk menyiapkan siswa-siswi menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk bisa mengembangkan potensi dirinya untuk lebih maju lagi. Hakikatnya setiap siswa memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Maslow sebagai tokoh motivasi mengatakan bahwa : motivasi memiliki suatu konsep motivasi intrinsik yang mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu dalam melakukan aktivitas atau kegiatan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan³. Kehidupan perekonomian keluarga menjadi salah faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pada kenyataan sekarang ini banyak lulusan SMA dari sekolah-sekolah yang memutuskan untuk tidak meneruskan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, ada yang memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur, faktor yang menjadi penyebab siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan dan atau melanjutkan ke Pendidikan ke Perguruan Tinggi, yaitu faktor ekonomi keluarga serta faktor ekstrinsik dan instrinsik , seperti : tidak adanya keinginan dari dalam diri sendiri, kemampuan belajar kurang, ekonomi sulit, kurangnya motivasi atau dorongan dari orang tua atau guru bimbingan konseling, kondisi

³ Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, hal.23

siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis) yang lemah, kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Disini peran guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah sangat diperlukan untuk menyadarkan siswa untuk tidak berputus asa dalam melanjutkan studi. kurangnya ekonomi bukan menjadi penghalang untuk kita meraih kesuksesan dimasa depan. Karena semua tergantung niat dan keinginan dari dalam diri masing-masing peserta didik,

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Qur'an surah Ar-Ra'd:11

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَ لَهُ ۗ مَن أَمَرَ اللَّهُ بِتَابِعٍ ۗ وَلَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka” (Q.S Ar-Ra'd:11)

Ayat tersebut menjelaskan tentang agar seseorang mampu mengubah nasibnya jauh lebih baik dengan mengharap ampunan dan keridhaan Allah SWT. Ada dua perubahan yang terjadi, pertama perubahan ilahi yaitu perubahan dari jalan atau cara Allah SWT dan kedua perubahan insani yaitu perubahan dari diri manusia itu sendiri.

Mengingat betapa pentingnya menentukan pendidikan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, agar peserta didik dipersiapkan dan dibantu merencanakan masa depan yang lebih terarah, melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pihak lain yaitu pihak orang tua siswa,

sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan dalam mencari tahu minat siswa yang sesuai dengan pendidikan lanjutan yang akan dipilihnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Mengingat ada beberapa faktor yang membuat siswa-siswi tersebut tidak termotivasi dalam melanjutkan studi salah satunya faktor ekonomi dan keluarga. Dalam tiga tahun belakangan ini peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sudah sangat efektif. Hal ini di lihat dari tiga tahun belakangan ini banyak nya siswa yang masuk perguruan tinggi negeri maupun swasta hasil.

Berdasarkan survey data yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, pada tahun 2017 terdapat 245 orang siswa-siswa dari 7 kelas. Di tahun 2017 sebanyak 17 orang siswa dan siswi yang masuk Perguruan Tinggi Negeri, sedangkan 137 orang masuk perguruan tinggi swasta. Dan sebanyak 91 orang tidak melanjutkan keperguruan tinggi dengan alasan tertentu. Sementara itu ditahun 2018 terdapat 250 orang siswa. Pada tahun 2018 terdapat sebanyak 52 orang siswa dan siswi yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri, sedangkan 117 orang siswa dan siswi melanjutkan masuk perguruan tinggi swasta. Dan sebanyak 81 orang tidak melanjutkan dengan alasan tertentu. Bahkan 2018 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram menjadi peringkat kedua sekabupaten BatuBara terbanyak masuk PTN dari jalur SNMPTN. Dan ditahun 2019 terdapat 241 orang siswa. Pada tahun 2019 terdapat sebanyak 42 orang siswa-siswi yang masuk Perguruan Tinggi Negeri, sedangkan 120 orang lainnya masuk ke Perguruan Tinggi swasta. Dan sebanyak 79 orang tidak melanjutkan dengan alasan tertentu.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru bimbingan konseling dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi, agar siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram lebih semangat dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun faktor ekonomi menjadi penghalang mereka. Peran guru bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang logis apabila motivasi siswa diorientasikan untuk menentukan dalam melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat memberikan alternatif positif bagi peserta didik dalam menatap dan merencanakan karir dan masa depannya. Berdasarkan latar belakang di atas untuk membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul :"**Peran Guru BimbinganKonselingDalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram**".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka begitu banyak dan luasnya masalah yang ada di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Mengingat keterbatasan penulis dalam segi waktu dan ilmu, maka penulis memfokuskan masalah tentang ”peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi kepada siswa-siswa ke Perguruan Tinggi kelas XII SMA Negeri 1 Tanjung Tiram tahun ajaran 2020/2021”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
2. Layanan apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa melanjutkan dan tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
4. Untuk mengetahui layanan apa saja yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa melanjutkan dan tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa masukan yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bahwa hasil penelitian ini nantinya diharapkan untuk dapat menambah wawasan dalam bimbingan dan konseling di dunia pendidikan.
- b. Bahwa penelitian ini nantinya diharapkan untuk memperluas pemahaman tentang bimbingan dan konseling, konseling karier, dan terutama yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- b. Bagi guru pembimbing sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi diri agar lebih menunjukkan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.
- c. Bagi peserta didik agar senantiasa ikut dalam kegiatan bimbingan konseling khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Definisi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya beberapa dengan guru mata pelajaran dan guru praktek. Serta guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab wewenang dan secara penuh kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Guru bimbingan konseling adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru Bimbingan dan Konseling sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konsling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien dilingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.⁴

⁴ Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, (2017), *Bimbingan dan konseling Perkembangan Remaja*, Yogyakarta : Psikosain, hal. 1

Menurut Gibson dan Michel melihat tugas guru bimbingan dan konseling lebih luas, tidak hanya terbatas kepada konseling tetapi juga memberikan layanan lain di sekolah, seperti karier. Dengan demikian menjadi tugas guru bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data siswa, memberikan layanan informasi, konseling perorangan, dan kelompok, bimbingan karier, layanan penempatan, konsultasi dengan personil sekolah lainnya dan tindak lanjut. Tugas guru pembimbingan ada tiga yaitu :

- a. Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa.
- b. Membimbing atau Mengasuh Siswa, sesuai dengan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala sekolah badan administrasi kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing untuk 150 orang siswa.

Seorang konselor harus bisa kerja sama dengan pihak dalam sekolah maupun diluar sekolah antara lain dengan:⁵

- a) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah.
- b) Seluruh tenaga administrasi di sekolah.
- c) Osis dan organisasi siswa lainnya.
- d) Orangtua siswa dan komite sekolah.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, dkk. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 29

Guru pembimbing adalah guru yang di tugaskan dalam memberikan dan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling yaitu menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, serta evaluasi pelaksanaan bimbingan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya itu guru pembimbing menjadi “pelayanan” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan masing-masing peserta didik atau siswa saja (sebagai sasaran layanan), melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian itu, yaitu sejawat (sesama guru pembimbing, guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya).

c. Organisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait didalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling dengan koordinator dan guru pembimbing sebagai pelaksana utama. Mencakup kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling secara ideal tetap merujuk kepada uraian tugas masing-masing sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru pembimbing harus.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Guru bimbingan dan konseling berbeda dengan guru-guru lainnya seperti guru bidang studi dan guru mata pelajaran. Perbedaan itu terlibat dari pembelajaran yang diberikan dan juga tanggung jawab pengajarannya.

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidika (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi dibidang Bimbingan dan Konseling.⁶

Adapun peran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut :⁷

1. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari.
2. Guru bimbingan dan konseling harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya terutama kesulitan di sekolah.
3. Guru bimbingan konseling harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif.
4. Guru bimbingan dan konseling harus mendapat kepercayaan dari individu yang bersangkutan.
5. Guru bimbingan dan konseling harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin.
6. Guru bimbingan dan konseling harus mencatat wawancarasiswa hasil yang telah didapatkan.
7. Guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya.

⁶ Abu Bakar M.Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*, Bandung : Citapustaka Media Peritis, h.18-21

⁷ Ramayulis & Mulyani, (2016), *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta : Radar Jaya Offset Jakarta, hal. 286-290

8. Apabila terdapat kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru bimbingan dan konseling harus memberikan layanan.

Menurut J.Dwi Narwokodan Bagong Suyanto dijabarkan sebagai berikut⁸:

1. Memberi arahan pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan dimasyarakat.

Menurut H.M. Umar dan Santoso (dalam Anas Salahudin) bertanggung jawab seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta staf nya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*schoolwelfare*). Sehubungan dengan fungsi ini, seorang guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas tertentu yaitu sebagai berikut :

1. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga , penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
2. Berasarkan hasil penelitian atau hasil observasi tersebut, guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan sasaran-sasaran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar lain demi kelancran dan kebaikan sekolah

⁸ J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, (2011), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana, hal.160

3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif, preservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa betapa banyak dan beratnya tugas seorang guru bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah. Sering dibayangkan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak banyak menghadapi masalah siswa. Namun, praktik dilapangan, banyak siswa yang membutuhkan bimbingannya. Ditangan para guru bimbingan dan konseling itulah letak nasib dan keberhasilan pendidikan mereka.

B. Definisi Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Permasalahan yang dialami pada siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu permasalahan siswa tidak boleh begitu saja, apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dengan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah pola dan program tertentu yang pokok-pokoknya telah disinggung pada bagian yang terdahulu. Pola umum bimbingan dan konseling meliputi keseluruhan kegiatan bimbingan dan

⁹ Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : CV Pustaka Setia, hal. 206-207

konseling yang mencakup bidang-bidang bimbingan jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program-program itulah menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁰

Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.¹¹

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik.¹² Bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atau kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri yang pada

¹⁰ Prayitno. (2013), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*, Padang, h. 40-43

¹¹ Prayitno dan Emran Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 94-101.

¹² Lahmuddin, (2012), *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*, Medan Citapustaka Media Perintis, h. 26-32

akhirnya dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Secara etimologi, Istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consillum* yang berarti dengan tau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan pengertian konseling secara terminologi atau istilah konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor memulai hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini klien dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang , dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimanamemecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹³

Menurut Sherzer dan Stone (dalam Saiful Akhyar) memandang bahwa konseling merupakan suatu proses interaksi dengan membentangkan berbagai fasilitas atau kemudahan untuk membentuk pemahaman bermakna terhadap diri dan lingkungan individu, menghasilkan keteguhan pendirian dan/atau kejelasan tujuan-tujuan yang akan dicapai serta nilai-nilai yang dianut untuk mencerminkan pada perilaku di masa yang akan datang.¹⁴

Firman Allah SWT:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

¹³Tarmidzi, (2011) *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan : Perdana Publishing, h. 27

¹⁴Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesanteren*, Bandung : CitaPustaka Media, hal.16

Artinya : *Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawaqr dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al-Isra':82)*¹⁵

Dipertegas dalam hadis:

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ
فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: *“Telah menceritakan kepadaku dari malik telah sampai kepadanya bahwa rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallambersabda : “ Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya, kitabullah dan sunnah-Nya. (HR. Malik)*¹⁶

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.

Definisi diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami dirinya dan lingkungannya dan mengarahkan dirinya sendiri dalam merencanakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan koneling adalah untuk membantu individu memperkembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan prediposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latarbelakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta seuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Jumanatul Ali-Art, 2005) h. 282

¹⁶ Hadits Shahih Lighairihi, H.R.Malik, dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali dalam *At Ta'zhim Wal Minnah Fil Intisharis Sunnah*, hal. 12-13

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berada dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya¹⁷

Zeran & Riccio (dalam Safwan Amin) mengemukakan 8 tujuan pokok dari bimbingan dan konseling, yaitu¹⁸ :

- a. Membantu individu untuk mengidentifikasi kemampuan, bakat, minat dan sikap-sikapnya.
- b. Membantu individu untuk memahami, menerima dan menggunakan segala sifat-sifat tersebut.
- c. Menolong individu agar menyadari seluruh aspirasinya sesuai dengan sifat-sifatnya.
- d. Memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari bidang-bidang pekerjaan dan pendapatan pendidikan.
- e. Membantu individu dalam mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai.

¹⁷Prayitno, Erman Amti, 2015, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 105

¹⁸Safwan Amin, (2014), *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banda Aceh : PeNa, hal. 28-30

- f. Membantu individu untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman, sehingga bisa menentukan pilihannya secara bebas.
- g. Membantu individu untuk mengembangkan potensi-potensinya secara optimal.
- h. Membantu individu agar bisa mengarahkan dirinya.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu siswa yang bermasalah agar siswa dapat mengoptimalkan potensinya dan mengarahkannya dalam mengambil keputusan.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling diambil dari buku penataan pendidikan Profesional Konselor dan layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan formal (ABKIN), mencakupi fungsi pemahaman, fungsi fasilitas, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan (preventif), fungsi perbaikan fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.¹⁹

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa fungsi, yaitu²⁰ :

a. Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

¹⁹ Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Andi, hal.21-24

²⁰ Lahmuddin, (2011), *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*, Medan Citapustaka Media Perintis, h. 49-52.

Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi Preventif

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok. Beberapa yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya bahaya nya minuman keras, merokok, peyalahgunaan obat-obatan, drop out dan pergaulan bebas.

c. Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dari personel sekolah/Madrasah lainnya secara sinergis sebagai teamwork berkolaborasi atau kerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan

yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room dan karyawisata.

d. Fungsi Penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat *kuratif*. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.

e. Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun diluar lembaga pendidikan.

f. Fungsi Adaptasi

Yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah /Madrasah atau staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode

dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

g. Fungsi Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

h. Fungsi Fasilitasi

Yaitu memberikan kemudahan keadaan konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling itu adalah memberi pemahaman terhadap dirinya agar siswa tersebut dapat menempatkan dirinya sesuai dengan keinginannya dan mengembangkan potensinya.

4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling terdapat asas-asas bimbingan dan konseling yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan yaitu²¹:

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang akan menjadi sasaran layanan, data atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain.

²¹ Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-DasarKonseling Tinjauan Teori dan Praktek*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 18-21

b. Asas Kesukarelaan

Yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti, menjalani layanan yang diperlukan baginya.

c. Asas Keterbukaan

Yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

d. Asas Kekinian

Menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dimasa sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau pun dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

e. Asas Kemandirian

Yaitu menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

f. Asas Kegiatan

Yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

g. Asas Kedinamisan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.

i. Asas Kenormatifan

Yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau daripada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Yaitu menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini para pelaksana konseling hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas

atas suatu permasalahan klien mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

1. Asas Tutwuri Handayani

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

5. Bidang-bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling mempunyai bidang-bidang pelayanan yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik disekolah, yaitu²² :

- a. Bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi yang ada dialaminya.
- b. Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.
- c. Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.

²² Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Bersasis Integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 121-130

- d. Bimbingan karir merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam membantu mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih pekerjaan, serta membekali peserta didik agar siap menghadapi pekerjaan yang telah dimasuki.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari bidang-bidang bimbingan dan konseling adalah digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa di sekolah.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan bimbingan konseling yaitu²³ :

- a. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi ini diharapkan dapat membantu, mempermudah dan memperlancar peserta didik untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru.
- b. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dan

²³Prayitno, *Layanan L1-L9*, (2014), Padang : UNP, Hal. 2

penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program pelatihan, magang kegiatan, ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi

- d. Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung, ttap muka atau secara perorangan dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.
- e. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari duru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan tindakan tertentu.
- f. Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentaan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- g. Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara

yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan yang dialami peserta didik.

- h. Layanan mediasi merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara peserta didik yang bertikai atau bermusuhan.
- i. Layanan advokasi berfungsi membela hak seseorang yang tercederai, proses konseling berupaya memberikan bantuan agar hak-hak keberadaan, kehidupan, dan perkembangan individu yang bersangkutan kembali diperolehnya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, berbagai hak yang secara umum dirumuskan didalam dokumen HAM.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mengenalkan siswa terhadap lingkungannya serta memberikan informasi dan untuk menemui masalah dan serta mengentaskan masalah siswa melalui layanan-layanan yang telah dijelaskan tersebut.

C. Motivasi Siswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motivasi memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku. Juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motivasi tersendiri. Sumadi Suryabrata dalam bukunya.²⁴

²⁴ Alex Sobur,(2003),*Psikologi Umum*, Bandung:Pustaka Setia, Hal. 267

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut Muhibinsyah membagi motivasi menjadi dua yaitu: motivasi instrinsik yang bersumber dari diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar diri siswa yang menjadi pendorong untuk melakukan perbuatan. Kemauan belajar pada anak tidak dapat tumbuh begitu saja, akan tetapi selalu diberi rangsangan yang mengakibatkan anak tersebut mau melakukannya.

Menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Di samping itu juga merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme.²⁵

Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu tekanan, sasaran, ojek dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak laku. Semakin besar energi dalam insting, maka tekanan terhadap individu semakin besar. Sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan. Kepuasan tercapai, bila tekanan pada insting berkurang. Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting tersebut dapat berasal dari luar individu atau dari dalam diri individu. Adapun sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu.²⁶

Salah satu pelopor yang mendalami teori motivasi adalah Abraham H. Maslow yang berkarya sebagai ilmuwan dan melakukan usahanya pada pertengahan dasawarsa empatpuluhan.

Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat di klasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu : Kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 82

²⁶*Ibid*, hal. 87

keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan esteem, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri.²⁷

Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan yaitu :

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Seperti membeli makanan dan perumahan dan menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi.

c. Kebutuhan akan Cinta Kasih atau Kebutuhan Sosial

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki

²⁷Sondang P. Siagian, (2004), *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 146

pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat serta menyediakan sesuatu yang dapat dicapai.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya oleh beberapa orang.²⁸

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa begitu pentingnya motivasi dalam belajar dan melanjutkan studi,maupun dimana pada umumnya siswa yang mengalami kesulitan disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar.

Allah SWT berfirman:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat (Q.S. As-Syu'ara: 214)*

Ayat di atas menjelaskan tentang, peran motivasi dalam bimbingan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konselinya.

2. Jenis-jenis Motivasi

- a) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.

²⁸ Hamzah B. Uno, (2016), *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 40-42

Misalnya seorang siswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai kuliah itu.²⁹

- b) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti siswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang siswa mau mengerjakan tugas karena takut pada guru.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah³⁰ :

a. Memberi angka

Angka dimaksudnya adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Angka ini biasanya pada saat penerimaan rapor siswa.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, memungkinkan tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat

²⁹ Nurussakinah, (2014), *Pengantar Psikologi dan pandangan Al-Quran tentang Psikologi*, Jakarta : Prenamedia Group, hal. 156

³⁰Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 92-94

untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

e. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk

reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* (konsekuensi) yang negatif tetapi kalau diberikannya secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru-guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

h. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa dimaksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

4. Indikator Motivasi

Di dalam buku “Teori motivasi dan pengukurannya” menjelaskan tentang indikator motivasi. Adapun indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut³¹ :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

³¹ Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, hal.23

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi anak melanjutkan pendidikan dapat dibuat indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik :
 - 1) Siswa mencari informasi lokasi perguruan tinggi melalui internet untuk memasuki perguruan tinggi.
 - 2) Siswa mencari informasi melalui guru untuk memasuki perguruan tinggi.
 - 3) Siswa mencari informasi melalui Televisi untuk memasuki perguruan tinggi.
 - 4) Siswa mengumpulkan informasi melalui brosur dan koran untuk memasuki perguruan tinggi.
 - 5) Siswa mencari informasi keadaan kampus ke senior yang lebih dulu masuk ke perguruan tinggi
 - 6) Siswa mencari informasi fakultas melalui situs milik perguruan tinggi.
 - 7) Siswa membuat kelompok belajar sendiri bersama teman-teman atau meluangkan waktu mengikuti bimbel untuk masuk ke perguruan tinggi.

b. Motivasi ekstrinsik :

- 1) Tujuan siswa memasuki perguruan tinggi ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
- 2) Tujuan siswa memasuki perguruan tinggi ingin mendapatkan skill baru.
- 3) Tujuan siswa memasuki perguruan tinggi ingin mendapatkan titel.
- 4) Siswa memasuki perguruan tinggi agar memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik.
- 5) Siswa memasuki perguruan tinggi agar keluarga lebih dipandang dan lebih dihargai oleh masyarakat.
- 6) Siswa memasuki perguruan tinggi untuk meningkatkan jenjang pendidikan
- 7) Siswa memasuki perguruan tinggi agar memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik
- 8) Siswa memasuki perguruan tinggi adanya dorongan orang tua dan saudara mengarahkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

5. Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan studi keperguruan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang atau individu untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar diploma atau sarjana. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal karena memiliki program yang telah direncanakan dengan jelas dan teratur, serta ditetapkan secara resmi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berguna bagi kehidupan bangsa dan negara.

Minat melanjutkan studi keperguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah yaitu perguruan tinggi.

Terkadang siswa-siswi merasa bingung dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki mereka, seperti minat atau bakat yang mereka miliki. Mereka ragu dalam memilih atau menentukan perguruan tinggi dan jurusan yang mereka jalani nantinya setelah memasuki perguruan tinggi. Oleh karena itu guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dan staff guru yang lain bekerja sama memberikan bimbingan dan konseling karir atau motivasi terhadap siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Agar mereka nantinya bisa memilih dan menentukan jurusan yang memang mereka minati atau mereka kuasai, agar setelah selesai S1 mereka bisa menempatkan diri sesuai kemampuan dan keahlian mereka dalam bekerja.

6. Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting dalam proses penentuan suatu tindakan atau hal-hal apa saja yang mungkin dapat dihadapi oleh seseorang yang bersangkutan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan. Sesuai dengan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat, maka dapat diketahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi.³²

³²Sinta Armalita, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 4 Yogyakarta, Skripsi.

1) Faktor Dari Dalam Diri (Internal)

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang individu, dimana pengaruhnya sangat besar terhadap sikap seseorang. Adapun faktor-faktor internal adalah bakat atau kemampuan, aktivitas, intelegensi, motivasi dan sikap. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti, perhatian, keingintahuan, perasaan senang, emosi, harapan, kebutuhan, dan motivasi atau dorongan.

2) Faktor Dari Luar (Eksternal)

Faktor dari luar (ekstrinsik) adalah faktor yang bersumber dari luar diri seorang individu, seperti ekonomi, lingkungan, orang tua, guru, teman, dan fasilitas.

D. Perguruan Tinggi/Pendidikan Lanjutan

1. Pengertian Pendidikan Lanjutan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dalam Pidarta tentang sistem pendidikan nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara”.³³

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

Menurut Hasbullah, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok lain agar mencapai dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³⁴

Dari beberapa defenisi di atas, penulis menyimpulkan pendidikan adalah upaya pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang melalui proses pembelajaran agar timbul perubahan tingkah laku dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu.

Sutika mengartikan pendidikan lanjutan adalah sebagai pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh.

Sementara itu adapun pengertian pendidikan lanjutan menurut faturrahman adalah pendidikan tinggisebagaimana namanya adalah tingkat keilmuan lanjut dimana pendidikan tinggi itu adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Kemampuan menentukan pendidikan lanjutan adalah kondisini dimana siswa atau peserta didik memiliki kesanggupan untuk membuat pilihan mengenai pendidikan lanjutannya berdasarkan kemampuan dirinya sendiri. Dan dapat bertanggung jawab atas piliahn yang diambilnya.

2. Pengertian Perguruan Tinggi

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 19 ayat 1 : “ yang dimaksud perguruan tinggi adalah merupak jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

³⁴ Hasbullah, (2008) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal. 1

Menurut Harsono, pendidikan tinggi merupakan tumpuan akhir seluruh jenjang pendidikan dan sebagai wadah pembentukan sarjana yang memiliki budi pekerti luhur, melangsungkan nilai-nilai kebudayaan, memajukan kehidupan dan membentuk satria pinandita.

Menurut Raillon (dalam syarbaini, 2009), perguruan tinggi adalah sebuah alat kontrol masyarakat dengan tetap terpeliharanyakebebasan akademis terutama dari campur tangan penguasa.Perguruan tinggi juga merupakan agen utama pembaharuan dalam kehidupan bernegara, seperti dalam proses pembentukan pemerintah orde baru tahun 1970-an dimana peran nyata yang telah dimainkan kalangan dosen dengan mahasiswa dengan cara-caranya sendiri telah memberikan sumbangan besar bagi orde baru.

Menurut Barnetada empat pengertian atau konsep tentang hakikat perguruan tinggi :

- a) Perguruan tinggi sebagai penghasil tenaga kerja yang bermutu (*qualified manpower*). Dalam pengertian ini pendidikan tinggi merupakan suatu proses dan mahasiswa dianggap sebagai keluaran (*output*) yang mempunyai nilai atau harga (*value*) dalam pasaran kerja, dan keberhasilan itu di ukur dengan tingkat penyerapan lulusan dalam masyarakat (*employment rate*) dan kadang-kadang di ukur juga dengan tingkat penghasilan yang mereka peroleh dalam karirnya.
- b) Perguruan tinggi sebagai lembaga pelatihan bagi karier peneliti. Mutu perguruan tinggi ditentukan oleh penampilan/prestasi penelitian anggota staf. Ukuran masukan dan keluaran dihitung dengan jumlah staf yang mendapat hadiah/penghargaan dari hasil penelitiannya (baik

di tingkat nasional maupun ditingkat internasional), atau jumlah dana yang diterima oleh staf dan/atau oleh lembaganya untuk kegiatan penelitian, ataupun jumlah publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam majalah ilmiah yang diakui oleh pakar sejawad (*peer group*).

Firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semua pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah:122)³⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak perlu semua orang mukmin berangkat kemedan perang, tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat kemedan perang, dan sebagian lagi menuntut ilmu. Tujuan ayat tersebut yaitu mengingatkan kaum muslim untuk menuntut ilmu dimanapun tempatnya termasuk di perguruan tinggi agar dapat diajarkan dalam kehidupan masyarakat secara merata.

Perguruan tinggi sebagai upaya memperluas dan mempertinggi pengkayaan kehidupan. Indikator sukses kelembagaan terletak pada secepatnya pertumbuhan jumlah mahasiswa dan variasi jenis program yang ditawarkan. Rasio masiswa-dosen yang besar dan satuan biaya pendidikan setiap mahasiswa yang rendah juga dipandang sebagai ukuran keberhasilan perguruan tinggi.

³⁵ Departemen Agama, RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Al Qur'an Depag, Jakarta, 1989

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa indonesia.

E. Penelitian yang Relevan

1. Afiatin Nisa, 2018, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta , judul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi di SMK Nurul Hikmah Bekasi, skripsi. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat melanjutkan studi keperguruan tinggi pada siswa di SMK Nurul Hikmah Bekasi. Metode peneliti yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara menyebar angket, observasi, dan wawancara dengan apa adanya dari suatu gejala akan fenomena yang ada ketika penelitian dilakukan data dari sumber data. Dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa SMK Nurul Hikmah Bekasi. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman tujuan melanjutkan study keperguruan tinggi. Guru bimbingan dan konseling memberi layanan konseling untuk membantu siswa memilih jurusan keperguruan tinggi, serta guru bimbingan dan konseling juga berperan memotivasi dan

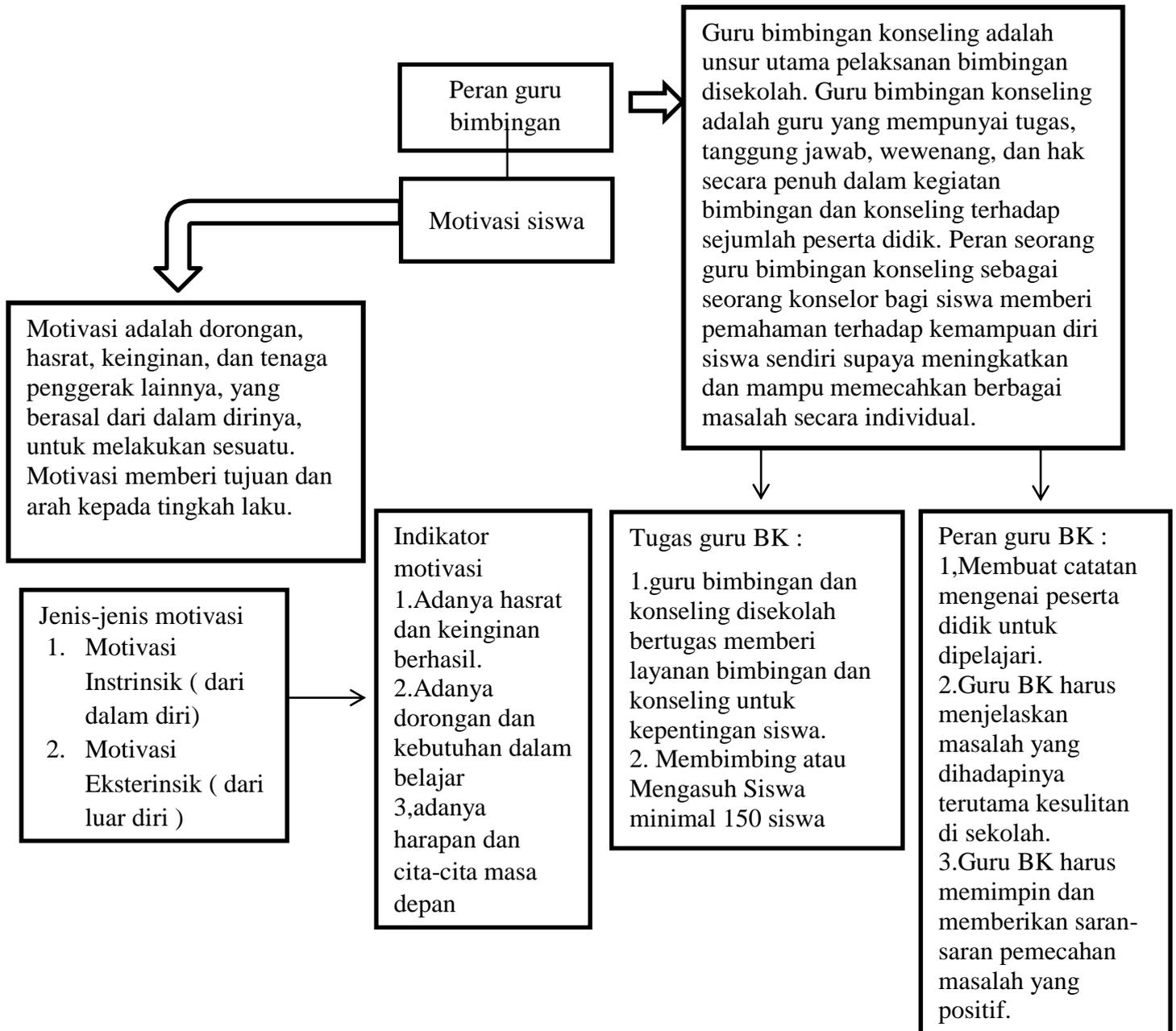
meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi.

2. Khanifatur Rohman, 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D. I Yogyakarta tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dalam layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta yaitu meliputi pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan khusus menghadap UAN-UM masuk perguruan tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan perguruan tinggi negeri/swasta, *carier Day*, tes masuk perguruan tinggi dan pengentasan problem-problem karir siswa. Adapun faktor pendukungnya adalah fasilitas yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan bimbingan karir, kesadaran siswa untuk konsultasi ke BK tanpa diberi surat panggilan, pihak BK melayani dan menangani siswa dengan baik bagi siswa yang membutuhkan informasi, dukungan dari guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, staf sekolah yang lain, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi pada diri siswa, dan dalam mengumpulkan syarat pendaftaran tidak tertib dan harus berkali-kali diingatkan.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

Menurut Strauss dan Coblin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis karena mengungkap sebuah fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan tentang peran seorang guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Yaitu

³⁶ Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal.6

³⁷ Salim dan Syahrudin, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 41

menjelaskan fenomena pada jangka waktu tertentu serta menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Kemudian peneliti menggunakan layanan informasi sebagai acuan untuk mendapatkan sumber data yang digunakan peneliti untuk mengetahui motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Prayitno layanan informasi adalah salah satu layanan yang memberikan fasilitas kepada klien dengan memberikan berbagai informasi yang diminta atau dibutuhkan oleh klien sehingga dengan informasi yang diperoleh, klien dapat mengambil sikap tentang apa yang akan dilakukan ke depan. WS.Winkel menegaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.³⁸Layanan informasi yang diberikan memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti³⁹.Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Dalam hal ini,

³⁸Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*, Medan: Perdana Publishing, hal: 58

³⁹ Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 142

guru BK dan siswa sebagai informan primer sedangkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai informan sekunder.

1. Kepala sekolah, sebagai pimpinan yang bertanggungjawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan konseling serta evaluasi hasil layanan. Penulis akan mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Melalui guru bimbingan dan konseling maka penulis akan memperoleh data mengenai hal ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Jalan Rahmadsyah Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu bara, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan, terhitung sejak bulan (Mei-Agustus 2020). Dengan rincian penggunaan waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Tahap persiapan penelitian								
	a. Penyusunan dan pengajuan judul								
	b. Pengajuan proposal								
	c. Bimbingan proposal								
	d. Seminar proposal								
2.	Tahap pelaksanaan								
	a. Pengumpulan data								
	b. Analisis data								
3.	Penyusunan laporan								

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menggunakan instrumen pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang diterapkan.⁴⁰ Sebagaimana juga dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif mengandalkan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

⁴⁰Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, hal.308

Metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang Peran Guru bimbingan konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, maka peneliti melakukan beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Observasi

Metode observasi sebagai alat pengumpulan data adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek. Observasi adalah salah satu metode atau cara-cara pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat).⁴¹

Observasi merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, termasuk mengamati secara langsung keadaan sekolah, kepala sekolah, wali kelas dan guru BK ketika melaksanakan peran dan melaksanakan layanan serta mengamati siswa.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah, guru bimbingan dan konseling

⁴¹ Susilo Raharjo & Gudnanto ,(2013), *Pemahaman Individual Teknik Nontes*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 74

Teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Selanjutnya untuk mendalami permasalahan yang dibahas penelitian ini maka digunakan wawancara mendalam (*depth interview*), dapat dilihat dengan tabel berikut :

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Instrumen Peran Guru BK dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Sikap	Merasa bersemangat	1. Ketertarikan 2. Bersemangat
2.	Motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi	Merasa senang bila guru bimbingan konseling membicarakan tentang perguruan tinggi	1. Perasaan senang 2. Kecenderungan 3. Perhatian
3.	Faktor internal	Keinginan melanjutkan studi ke perguruan tinggi	1. Termotivasi 2. Keingin tahaun 3. Dukungan orang tua
4.	Faktor ekstrnal	1. Guru memberikan gambaran beberapa perguruan tinggi yang memiliki jurusan sesuai kompetensi siswa 2. Dukungan biaya dari orang tua	1. Bersemangat saat mendengarkan 2. Senang 3. Menentukan bakat dan minat 4. Ekonomi yang memadai 5. Ekonomi yang rendah

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi dan foto diperlukan sehubungan dengan setting tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data sekolah, buku, catatan penting, foto-foto dan fasilitas sekolah, serta foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan.

4. Alat Bantu Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat bantu untuk mendapatkan data agar hasil penelitian lebih akurat dan penelitian memiliki bukti penelitian. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1) Alat Perekam

Dalam sebuah wawancara peneliti tidak bisa hanya mengandalkan ingatan saja, karena indera manusia memiliki keterbatasan yang mungkin dapat melewatkan hal-hal yang dapat mendukung hasil penelitian. Maka dari itu peneliti menggunakan alat perekam untuk membantu mempermudah proses penelitian. Catatan wawancara berfungsi untuk mencatat semua percakapan sumber data hasil wawancara.

2) Pedoman wawancara

Proses wawancara harus dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berisikan hal-hal apa saja yang harus dilihat tanpa menentukan urutan pertanyaan wawancara. Pedoman wawancara ini menjadi alat bantu untuk memeriksa apakah aspek-aspek yang diperlukan sudah dibahas dan ditanyakan.

3) Lembar observasi

Lembaran ini merupakan catatan yang berisikan deskripsi tentang hal-hal yang diamati dan setiap kondisi adalah hal penting. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, hanya saja membuat catatan dengan selengkap-lengkapnyanya.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata seperti narasi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar atau foto). Proses berlangsungnya dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴²

1. Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁴³ Penelitian ini menyiapkan bentuk verbatim, yaitu hasil wawancara yang dilakukan kemudian peneliti mengambil intisari dari wawancara yang dilakukan menjadi kata kunci dari jawaban responden.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan kata kunci. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis.

⁴²Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.h. 148-150

⁴³Ibid, h. 148

3. Kesimpulan

Setelah data yang disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang diteliti, atau menggabungkan kata kunci yang sudah diperoleh.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Penjaminan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui trigulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

a. Triangulasi Sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁴

d. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.

e. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab 2 untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

f. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan internal (*internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses-proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

⁴⁴ Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hal. 330

3. Keabsahan eksternal (*eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*reliability*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama. Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas penelitian yaitu, keabsahan internal dan eksternal karena mencoba menggambarkan realitas yang sesungguhnya dan melihat perbedaannya dengan teori. Alasan lainnya menggunakan kredibilitas penelitian ini karena penelitian ini kualitatif yang akan terus berubah jika penelitian ini telah selesai dan tidak ada kesimpulan yang pasti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yang beralamat di Jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Untuk mengetahui keberadaan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara secara baik dan jelas, maka dapat dikemukakan beberapa penjelasan dari Kepala SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sebagai berikut :

SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara terletak di jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dengan kode Pos : 21253, berdiri berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Oktober 1995 dengan nomor Surat Keputusan 0315/0/1995 yang ditandatangani oleh Sekretaris Jendral Sutanto Wijro Prasonto. Status dari kepemilikan tanah yaitu milik sendiri, dengan luas Lahan : 10.500 m². Sekolah ini telah teakreditasi "A" dengan nilai : 89.90 SK : Ma 012422 pada tanggal 09 November 2011.

Pada tahun 1995 sesuai dengan izin operasionalnya maka mulai menerima siswa baru kelas 1 (satu) sebanyak 2 (dua) kelas, yakni 80 orang siswa. Selanjutnya sesuai dengan kebutuhan maka siswa yang mendaftar semakin lama semakin bertambah akhirnya SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara menambah ruang belajar setiap tahunnya.

Perkembangan yang terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara juga disesuaikan kebutuhan khususnya jumlah ruangan atau sarana dan prasarana. Melihat perkembangan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara sekarang ini sudah banyak perubahan yang terjadi. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara ini sudah banyak menamatkan siswa anak-anak di daerah pesisir Tanjung Tiram yang tidak melanjutkan bersekolah karena faktor ekonomi yang lemah. Dengan adanya sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara ini dapat membantu beban orangtua untuk menyekolahkan anaknya.

2. Profil SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
Alamat	: Jln. Rahmadsyah Desa Sukamaja
Kode Pos	: 21253
Desa	: Sukamaju
Kecamatan	: Kecamatan Tanjung Tiram
Kabupaten	: Kabupaten Batu Bara
Provinsi	: Sumatera Utara
Nis	: 3010/0612041
Status sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMA
Akreditasi	: "A"
Tahun Pendirian	: 26 Oktober 1995
Luas tanah	: 10.500 m ²

3. Geografis Sekolah

SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara memiliki letak yang sangat strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat yang berada di Jl. Rahmadsyah Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, sehingga dapat menampung aspirasi masyarakat sekitarnya akan kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya. Di sekitar SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara terdapat juga beberapa sekolah baik Negeri maupun swasta sehingga menjadikan geografis ini sebagai sarana dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

4. Kondisi Ekonomi

Lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara merupakan daerah pengembangan dengan skala nasional maupun multi nasional. Pada umumnya masyarakat dilingkungan sekitar SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara bekerja sebagai nelayan sekitar 55%, yang bekerja sebagai wiraswasta sekitar 30%, yang bekerja sebagai pedagang/pengusaha sekitar 20%, bekerja sebagai Petani sekitar 2%, dan bekerja lain-lain sekitar 3%, sehingga membuat kehidupan masyarakat Tanjung Tiram dan sekitarnya dapat setara dibidang ekonomi dibandingkan masyarakat lain di Kabupaten Batu Bara.

5. Visi dan Misi

a. Visi

” Unggul dalam prestasi, beriman, berbudaya, berilmu, dan bermartabat.”

b. Misi

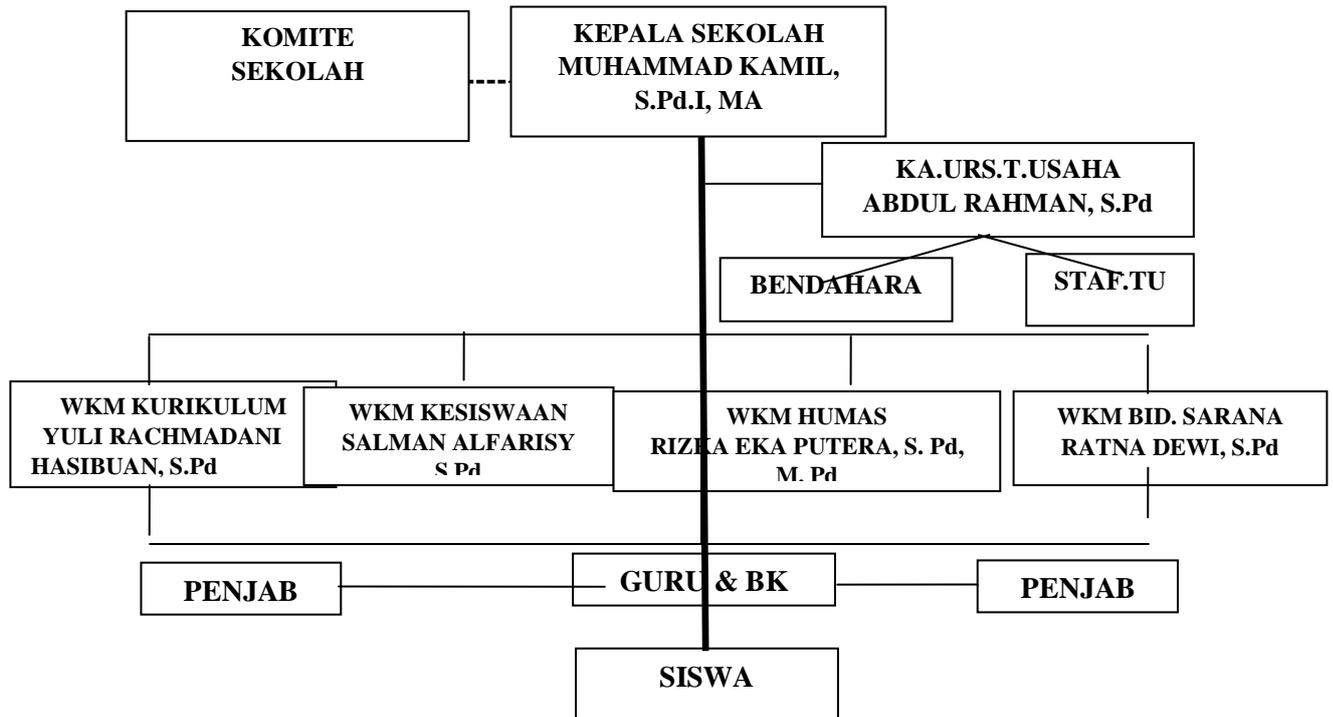
- a) Peserta didik dapat mengembangkan budaya sekolah yang religius dan bermartabat.
- b) Peserta didik dapat membudayakan kegiatan 5 s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pada seluruh warga sekolah.
- c) Peserta didik dapat mengenali potensi diri melalui kegiatan akademik/nonakademik secara optimal.
- d) Peserta didik dapat menumbuhkan kembangkan karakter yang peduli lingkungan.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/ keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Peraturan ini dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam SK struktur organisasi sekolah, tiap anggota dari sekolah mempunyai tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi pembagian tugas kerja SMA Negeri Tanjung Tiram tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram



Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun 2019/2020

7. Keadaan Tenaga Pendidik

Untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dapat dikemukakan melalui tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Deskripsi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Tanjung Tiram

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	Muhammad Kamil, S.Pd.I, MA	Kepsek SMAN 1Tanjung Tiram	PABP
2	Yuli Rachmadani Hasibuan, S.Pd	Wakasek bidang kurikulum	Biologi
3	Salman Alfarisy, S.Pd	Wakasek bidang	Kimia

		kesiswaan	
4	Ratna Dewi, S.Pd	Wakasek bidang sar/par	Ekonomi
5	Rizka Eka Putera, S.Pd	Wakasek bidang Humas	Bahasa Indonesia
6	Suryanto, S.Pd	Penjab perpustakaan	Ekonomi
7	Japar Sidik, S.Pd	Guru	Ppkn
8	Bioto, S.Pd	Guru	Fisika
9	Umar Bait HM, S.Pd	Guru	Seni Budaya
10	Dra. Kasmawati	Guru	Bahasa Indonesia
11	Drs. Hulman	Guru	BK
12	Hariati, S.Pd	Guru	Biologi
13	Jumiani, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
14	Aswinda, S.Ag	Guru	BK
15	Jumiah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
16	Kliwon, S.Pd	Guru	Matematika
17	Yetti Elimiana Nahombang, S.Pd	Guru	Ppkn
18	Yulizar, S.Pd	Guru	Penjaskes
19	Endah Dewi Astari, SE	Guru	Ekonomi
20	Elvida Hanum, S.Kom	Guru	TIK
21	Juni Susanna Siregar, S.Pd	Guru	Ekonomi
22	Ester Natalia Silaban, S.Pd	Guru	Biologi
23	Sri Mujiani, S.Pd	Guru	Matematika
24	Irmawati, S.Pd	Guru	Kimia
25	Halimah, S.Pd	Guru	Fisika
26	Hairani Siregar, S.Sos	Guru	Sosiologi
27	Hisfa Himmi	Guru	Geografi
28	Suhaimah, S.Pd	Guru	PABP
29	Aida, S.Pd	Guru	Ekonomi

30	Samya Basuki, S.Pd	Guru	Geografi
31	Al Hafis, S.Pd	Guru	Penjaskes
32	Fathia Rahmi, S.Pd	Guru	Matematika
33	Feri Ardian, S,Pd	Guru	Matematika
34	Hanifah, S.Pd	Guru	Seni Budaya
35	Hardila Putri, S.Pd	Guru	Matematika
36	Nurmalina, S.Pd	Guru	PKW
37	Yusni Zubariah Silangit, S.Pd	Guru	Sejarah
38	Muhammad Syauri Ramadhan, S.Pd	Guru	PABP
39	Muhammad Al Imran, S.Pd	Guru	Sejarah
40	Irma Yanti, S.S	Guru	Bahasa inggris

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun 2019/2020

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

No	Nama Guru	Jabatan	Jurusan
1	Abdul Rahman, S.Pd	Kepala Tata Usaha	Pend Bahasa Inggris
2	Julianti Maduma S	Staf Tata Usaha	IPS
3	Fauziah S.Pd.I	Staf Tata Usaha	Pend Agama Islam
4	Muhammad Hadi Munawwar	Staf Tata Usaha	TKJ
5	Ratih Ayuni, A.Md	Staf Tata Usaha	Manajemen Informatika
6	Siti Aisyah, S.Pd	Staf Tata Usaha	Pend Bhs Sastra Indo
7	Ainul Husna, S.Kom	Staf Tata Usaha	Teknologi Informasi

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun 2019/2020

8. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa SMAN 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut

Tabel 4.3
Deskripsi Jumlah Siswa di SMAN 1 Tanjung Tiram
Tahun 2020/2021

No	Kelas	Lakilaki	Perempuan	Jumlah	
	X	IPA 1	14	22	36
		IPA 2	14	22	36
		IPA 3	16	20	36
		IPA 4	14	22	36
		IPS 1	11	25	36
		IPS 2	12	24	36
		IPS 3	13	23	36
	XI	IPA 1	11	25	36
		IPA 2	12	24	36
		IPA 3	12	24	36
		IPA 4	12	24	36
		IPS 1	12	24	36
		IPS 2	7	29	36
		IPS3	12	24	36

	XII	IPA 1	12	24	36
		IPA 2	10	26	36
		IPA 3	12	24	36
		IPA 4	12	24	36
		IPS 1	14	22	36
		IPS 2	10	26	36
		IPS 3	11	25	36
JUMLAH			253	503	756

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun 2019/2020

Lebih lanjut dijelaskan bahwa jumlah siswa laki-laki dan perempuan di setiap kelasnya, yaitu seluruh siswa laki-laki yang ada di kelas XSMA Negeri 1 Tanjung Tiram berjumlah 94 siswa, dan siswa perempuan yang ada di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Tiram berjumlah 158 orang. Sedangkan di kelas XI siswa laki-laki berjumlah 78 dan perempuan berjumlah 174 orang. Kemudian di kelas XII siswa laki-laki berjumlah 81 dan perempuan berjumlah 171 orang.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara di bangun di atas tanah milik pemerintah daerah kabupaten Batubar. Untuk mengetahui sarana dan prasaran SMA Negeri 1 Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasaran SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

No	Bangunan	Ukuran	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	5 x 12 M	1
2	Ruang Wakasek	4 x 12 M	1
3	Ruang Guru	9 x 12 M	1
4	Ruang Tendik	8 x 12 M	1
5	Ruang Belajar / Kelas	10 x 12 M	21
6	Ruang BK / BP	8 X 12 M	1
7	Ruang UKS	3 x 12 M	1
8	Ruang Osis	5 X 8 M	1
9	Ruang Piket / Security	2 x 2 M	1
10	Kamar Mandi	5 x 8 M	2
11	Kantin	10 x 12 M	1
12	Parkir Siswa	60 x 4 M	2
13	Mushollah	8 x 10 M	1
14	Lab Fisika	17 x 12 M	1
15	Lab Biologi	17 x 12 M	1
16	Lab Komputer	8 x 12 M	1
17	Perpustakaan	16 x 10 M	1
18	Ruang Tata Usaha	16 x 20 M	1

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Tahun 2019/2020

Memotivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling tetapi juga menjadi tanggung jawab guru bidang studi, pihak sekolah dan orang tua siswa. Salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik, seperti : pikiran,

perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar.

Kebanyakan siswa setelah diberikan arahan ataupun motivasi mereka termotivasi. Tetapi setelah berbincang dan menceritakan lanjutan sekolah kepada orang tua mereka, mereka seolah hilang motivasi, yang awalnya mereka disekolah sudah termotivasi untuk melanjutkan studi ketahap selanjutnya setelah pulang dan besoknya mereka terlihat biasa saja. Sebagian orang tua ada yang tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi yang membuat anak tersebut jadi down atau hilang semangat.

Untuk melihat lebih jelas mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa dalam melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, peneliti mencari informasi kepada kepala sekolah, guru bidang studi, dan guru bimbingan dan konseling. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa-SMA Negeri 1 Tanjung Tiram untuk melanjutkan studi peneliti melakukan observasi ataupun wawancara kepada pihak sekolah. Peneliti mencari informasi tersebut karena siswa yang bertempat tinggal di daerah pesisir Batu Bara kurang termotivasi dalam melanjutkan studi dikarenakan faktor ekonomi yang rendah. Disini peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membangkitkan motivasi siswa tersebut.

Deskripsi yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Untuk mendeskripsikan peran Guru Bimbingan

dan Konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram berikut ini disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu peneliti mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya, temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

B. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian peran guru bimbingan dan konseling sudah sangat berperan dalam memberikan arahan dan memotivasi siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi dimana faktor ekonomi di sekitar pesisir Batubara menjadi salah satu faktor yang menghambat motivasi siswa dalam melanjutkan studi.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak hanya menjadi tanggungjawab guru BK tetapi juga menjadi tanggung jawab guru bidang studi, kepala sekolah serta orangtua siswa tersebut. Salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu seorang individu untuk menjadi insan yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik seperti : pikiran, perasaan, dan juga tingkah laku untuk dapat memperoleh keberhasilan dalam belajar terutama untuk bisa masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN.

Bukan hanya motivasi dari guru bimbingan dan konseling siswa juga perlu bimbingan dan motivasi dari orangtua maupun motivasi dari diri siswa sendiri. Siswa harus mampu mengatur, mengelola serta meningkatkan motivasi

dengan baik khususnya dalam hal belajar. Terkadang tidak sesuainya keinginan siswa dengan keinginan orangtua yang akan membuat motivasi siswa menurun, disini peran guru bimbingan konseling harus mengundang orangtua siswa kesekolah untuk dapat menyelesaikan dan memilih jalan yang baik untuk siswa tersebut agar lebih termotivasi lagi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) yang bersifat verbal (lisan) berupa deskripsi. Deskripsi yaitu upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri, dengan koordinator Guru BK, guru bidang studi dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.

Deskripsi yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan.

1. Peran Guru Bimbingan dan konseling dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, peneliti menemukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sudah sangat baik dilakukan dengan berbagai upaya layanan bimbingan dan konseling baik di dalam kelas secara insidental maupun di dalam ruang BK yang telah tersedia di

SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Melalui BK setiap guru bimbingan dan konseling saling berbagi tugas, peran dan tanggungjawab nya masing-masing terhadap siswa asuhnya dalam melaksanakan layanan yang diharapkan dapat mengentaskan masalah dan memandirikan siswa. Pelaksanaan layanan yang telah diterapkan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi ialah layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Kamil S.Pd,I MA sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Senin 10 Agustus 2020 pukul 09.00 – 09.52 WIB tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, beliau mengatakan :

Peran masing-masing guru bimbingan dan konseling sejauh ini sudah sangat baik dilakukan, guru bimbingan dan konseling selalu berkoordinasi antara guru-guru bidang studi dan wali kelas. Guru bimbingan dan konseling sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi. Yang mana guru bimbingan dan konseling lebih mengetahui catatan masing-masing siswa baik dalam tingkah laku dan permasalahan siswa tersebut. Untuk siswa baru memberikan layanan orientasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sangat penting agar siswa lebih mengenal/memahami lingkungan yang baru dimasukinya. Layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan seseorang terhadap lingkungan atau suasana baru yang dimasukinya. Untuk mengetahui hal-hal tersebut guru bimbingan dan konseling melakukan layanan orientasi dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Kemudian peran guru bimbingan dan konseling juga untuk mengetahui kemampuan bakat dan minat siswa. Untuk mengetahui hal itu guru bimbingan dan konseling memberikan angket kepada siswa baru (kelas x) untuk mengetahui cita-cita, minat bakat, setelah selesai sekolah mau kemana dan melanjutkan studi atau tidak melanjutkan studi, guru bimbingan dan konseling sudah menyiapkan itu dari awal masuk sekolah. Agar setelah memasuki kelas XII guru bimbingan dan

konseling lebih mudah memahami dan mengerti untuk mengarahkan siswa tersebut kemana. Makanya peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam memotivasi siswa yang ingin melanjutkan studi⁴⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Salman Alfarisy S.Pd sebagai guru bidang studi kimia dan wakasek bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Senin 10 Agustus 2020 pukul 10.24 – 11.40 WIB tentang peran guru bimbingan dan konsling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, beliau mengemukakan :

Hampir 90% guru BK di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram sudah berperan dan menjalankan tugas serta tanggungjawab terhadap siswa tersebut, mereka sudah sesuai prosedur SOP. Dalam memotivasi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi terutama siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tanjung Tiram bukan hanya guru bimbingan dan konseling saja tetapi juga semua guru berperan dalam memotivasi siswa agar semua siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram untuk bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta serta juga baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, atau jalur Mandiri. Bapak salman alfarisy S.Pd selaku wakasek bidang kesiswaan berharap agar kinerja guru bimbingan dan konseling lebih ditingkatkan lagi terutama dalam pelayanan terhadap siswa dan juga dalam memberikan motivasi siswa, apalagi dalam masa pandemi ini pembelajaran tatap muka tidak terjadi. Tetapi sebelum pandemi datang guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka apalagi dalam memberikan motivasi terhadap kelas XII SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, karena didalam suatu sekolah guru bimbingan dan konseling diibaratkan tombak sekolah yang sangat berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Bapak salman alfarisy S.Pd juga memaparkan tiga tahun belakangan ini kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi terhadap siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat baik dan sesuai yang diharapkan. Dapat dilihat setiap tahunnya selalu ada peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi⁴⁶.

Adapun jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari data tiga tahun belakangan ini, yaitu :

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Kamil, S.Pd,I MA Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Senin 10 Agustus 2020 Pukul 09.00 WIB

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Salman Alfarisy S.Pd Selaku Guru Bidang Studi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Senin 10 Agustus 2020 Pukul 10.24 WIB

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Lanjut		Tidak Lanjut
			Negeri	Swasta	
1	2017	245	17	137	91
2	2018	250	52	117	81
3	2019	241	42	120	79

Sumber : Wakasek Bidang Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dilakukan dengan layanan informasi yang dilaksanakan didalam ruang kelas. Layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konseling karir yang dilaksanakan diruang bimbingan dan konseling berdasarkan program bimbingan dan konseling yang bersumber dari catatan yang dibuat guru bimbingan dan konseling, laporan wali kelas dan kesediaan siswa tersebut secara mandiri.

2. Layanan yang diberikan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi.

Bentuk layanan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram adalah seperti yang sudah dikemukakan oleh ibu Aswinda S.Pd selaku Koordinasi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 pukul 12.07 – 12-23 WIB adalah sebagai berikut :

Adapun layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling Antara lain; Layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling

*perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, serta layanan bimbingan karir*⁴⁷.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Layanan orientasi berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh individu mampu menyesuaikan diri dan mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah salah satu layanan yang memberikan fasilitas kepada klien dengan memberikan berbagai informasi yang diminta atau yang dibutuhkan oleh klien sehingga dengan informasi yang diperoleh klien dapat mengambil sikap tentang apa yang akan dilakukan ke depan. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang sangat penting dilaksanakan, mengingat tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan orientasi. Oleh karena itu, seorang konselor dapat memberikan layanan informasi. Setiap orang membutuhkan layanan informasi, dengan informasi setiap individu mendapatkan berbagai kondisi tentang sesuatu, sehingga dengan informasi itu,

⁴⁷ Wawancara Dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Koordinasi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Kamis 20 Agustus 2020 Pukul 12.07 WIB

individu mendapat berbagai hal untuk menambah wawasan, dan pemahaman yang lebih mantap.

Melalui layanan informasi siswa dapat memperoleh keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu. “Adapun materi yang diangkat melalui layanan informasi, yaitu meliputi informasi pengembangan diri, informasi tentang perguruan tinggi, informasi tentang jurusan dan pendidikan, informasi jabatan, dan informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 pukul 12-23 - 12-31 WIB:

Terkhusus kelas XII guru bimbingan dan konseling memberikan siswa layanan informasi tentang pengembangan minat dan bakat yang ada pada diri, tentang universitas dan jurusan-jurusan yang akan diambil siswa tersebut sesuai bidang dan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian guru bimbingan dan konseling mendata dan memanggil seluruh orangtua dari siswa masing-masing untuk rapat dan membicarakan jurusan yang diminati siswa tersebut agar orangtua dan siswa tidak terjadi perbedaan pendapat dengan jurusan yang akan diambil di perguruan tinggi tersebut. Terkadang banyak perbedaan antara orangtua dengan anaknya, misal anaknya ingin mengambil jurusan bahasa Inggris tapi orangtua tidak menyetujui. Pihak sekolah takut jika siswa tersebut lulus SNMPTN kemudian tidak melanjutkan mengambil jurusan tersebut karena ketidaksetujuan orangtua, maka sekolah akan diblack list dari universitas yang diambil siswa tersebut, jadi yang akan dirugikan kedepannya tentu pihak sekolah dan adik-adik kelas. Kemudian guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah mengundang alumni yang berkuliah di universitas yang berbeda-beda untuk memberikan informasi tentang jurusan-jurusan dari universitas mereka masing-masing agar siswa tersebut lebih semangat dan termotivasi⁴⁸.

Layanan informasi dapat dilaksanakan baik dalam bentuk pertemuan umum, klasikal, maupun pertemuan kelompok, bahkan dapat dalam bentuk massal

⁴⁸ Wawancara Dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Kamis 20 Agustus 2020 Pukul 12.23 WIB

(gabungan dari beberapa lokal atau kelas). Sesuai dengan jenis dan sifatnya, materi informasi dapat diberikan kapan saja pada waktunya yang memungkinkan. Dari sisi lain, Pemberian layanan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode seperti ceramah, diskusi, acara khusus, dan media. Artinya bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Layanan konseling Individu

Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung tatap muka dengan guru BK. Lebih lanjut ditegaskan bahwa layanan konseling individu adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka atau hubungan empat mata) antara konselor dan individu.

Terkadang banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah tidak terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa klien itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor atau guru BK. Selain itu, kerahasiaan selalu dianggap sebagai dasar konseling.

Tujuan umum konseling individual adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian

membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkahlaku serta mngembangkan kembali minat sosialnya.

Berkenaan dengan hal itu ibu Aswinda , S.Pd Guru BK SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 pukul 12-31 – 12-38 WIB mengemukakan :

Konseling Individu dalam menangani masalah siswa sangat lah penting, apalagi dalam hal melanjutkan studi. Siswa yang tidak termotivasi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi kita panggil ke ruangan bimbingan dan konseling agar kita dapat mencari tau informasi, apa alasan siswa tersebut tidak minat melanjutkan studi dengan cara melekukan konseling perorangan. Karena banyak faktor yang membuat siswa tersebut tidak termotivasi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi salah satunya faktor ekonomi dan juga faktor keluarga, apalagi yang keluarga nya yang sudah broken home. Karena terkadang siswa tidak ingin dan percaya diri untuk menyampaikan di dalam kelas. Ada sebagian siswa yang sukarela melakukan konseling individu atas dasar kemauan sendiri dan ada juga karena panggilan dari pihak BK⁴⁹.

- a) *Individual appraisal*, individu diminta oleh konselor untuk menginterpretasi tentang bakat, minat, keterampilan, dan prestasi yang ada dalam dirinya sendiri.
- b) *Individual advisement*, konselor meminta individu yang bersangkutan untuk mempertimbangkan tentang pendidikan, karir, sosial dan pribadi. Kemudian bagaimana individu tersebut untuk merealisasikan.
- c) *Transition planning*, konselor bekerja sama dengan pihak guru yang lain membantu individu untuk membuat rencana apakah akan melanjutkan sekolah, bekerja, atau mengikuti training/kursus.
- d) *Follow up*, konselor bekerjasama dengan pihak guru yang lain menindak lanjuti dari data yang diperoleh untuk kemudian dievaluasi.

⁴⁹ Wawancara Dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Koordinasi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Kamis 20 Agustus 2020 Pukul 12.31 WIB

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jumlah anggota kelompok berkisar antara 10-15 orang. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dipimpin oleh satu orang konselor yang telah terampil dalam memimpin kegiatan kelompok. Oleh karena itu, seorang calon konselor harus benar-benar mempelajari dan mendalami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar pelaksanaan yang profesional benar-benar dapat terwujud secara utuh. Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Komunikasi yang terarah dan menjadikan peserta layanan aktif saling mencurahkan emosionalnya dan menghidupkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya ibu Aswinda, S.Pd Guru BK SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 pukul 12-38 – 12-44 WIB mengatakan :

Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan bantuan secara berkelompok. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa guru membimbing dan konseling sangat mudah memberikan pemahaman tentang akan pentingnya motivasi dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi. Dengan menentukan topik apa yang akan

*dibahas guru bimbingan dan konseling dengan mudah memberikan arahan kepada siswa.*⁵⁰

e. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada hakekatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Konseling kelompok berfokus pada usaha membantu konseli dalam melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari, misalnya perubahan tingkahlaku, pengembangan keterampilan hubungan personal, nilai, sikap atau membuat keputusan karier.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, sangat berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, walaupun secara umum kelihatan sama. Dalam beberapa pemahaman dijelaskan bahwa antara pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan bimbingan kelompok dapat dikatakan “sama tetapi berbeda”. Bahkan dalam beberapa pendapat dikatakan bahwa perbedaan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan konseling kelompok sama dengan “dua orang anak kembar” yang sepintas lalu kelihatan sama tetapi mengalami banyak perbedaan. Sepintas memang sulit bagi guru lain dalam memberdayakannya. Tetapi kondisi ini dapat dijawab dengan memperhatikan secara seksama tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh konselor, apakah yang

⁵⁰ Wawancara Dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Kamis 20 Agustus 2020 Pukul 12.38 WIB

dilakukan itu layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok. Dalam pelaksanaan konseling kelompok jumlah anggota kelompok berkisar antara 8-10 orang. Jumlah ini agak sedikit dibanding dengan jumlah anggota bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat dilakukan dimanapun, baik dalam ruang tertutup atau ruangan terbuka, asalkan kenyamanan dan keamanan klien dapat terjaga dengan baik.

Adapun ibu Aswinda, S.Pd Guru BK SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 pukul 12.44 – 12.50 WIB mengatakan :

Dengan memberikan layanan konseling kelompok siswa tersebut lebih mudah mengungkapkan apa masalah dan kendala yang sedang dihadapi setiap anggota kelompok dalam menentukan jalan dan masa depan mereka, apalagi dalam memilih jurusan sesuai kemampuan yang mereka miliki. Agar pikiran dari setiap anggota kelompok lebih terbuka dan lebih berani lagi melangkah lebih maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak. Kemudian agar apa yang sudah siswa tersebut pilih tidak goyah dan tetap pada pendirian apalagi ikutan.⁵¹

f. Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan, mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karir nya.

⁵¹ Wawancara Dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Koordinasi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Kamis 20 Agustus 2020 Pukul 12.44 WIB

Tujuan bimbingan karir di sekolah, agar siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap kerja yang positif, serta keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja.

Ibu Aswinda, S.Pd Guru BK SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 pukul 12.50 – 12.57 WIB mengatakan :

Dalam memasuki dunia pekerjaan bimbingan karir sangat dibutuhkan. Terkadang ada juga siswa yang masih bingung untuk memilih melanjutkan studi atau bekerja. Tetapi sebagai guru bimbingan konseling harus memberi motivasi yang ekstra agar siswa tersebut mau dan ingin melanjutkan berkuliah, memberikan pandangan untuk kedepannya jika siswa tersebut melanjutkan studi ataupun memilih bekerja. Makanya kami setiap tahun mengundang alumni untuk memberikan arahan serta motivasi agar semangat dan motivasi siswa dan siswi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi lebih membara. Terkadang ada juga siswa yang masih bingung kemana keahlian dan minat yang siswa tersebut miliki. Kami selaku pihak sekolah dan guru bimbingan dan konseling memberi solusi terhadap kendala yang dialami siswa tersebut, dengan cara melihat catatan kelas dan nilai rapor selama 5 semester dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, agar tau dimana keahlian yang dimiliki siswa tersebut⁵².

Dalam memberikan layanan konseling guru bimbingan dan konseling serta pihak-pihak sekolah memasuki jam-jam tertentu. Misalnya jam olahraga, jam guru bidang studi tidak masuk kelas dan jam kesepakatan dengan guru bidang studi, karena tidak efektifnya jam masuk ke kelas yaitu satu kali dalam seminggu. Terkadang juga guru bimbingan dan konseling tidak masuk dikarenakan ada keperluan yang harus diselesaikan atau juga rapat mendadak. Terkadang siswa yang masih bingung akan jurusan yang diambil sesuai kemampuan dirinya, siswa

⁵² Wawancara Dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Koordinasi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Kamis 20 Agustus 2020 Pukul 12.50 WIB

tersebut berkonsultasi melalui layanan konseling karir tanpa ada paksaan atau suruhan dari guru bimbingan dan konseling tersebut.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanjutkan Dan Tidak Melanjutkan Studi

Salah satu faktor penyebab siswa melanjutkan studi dan tidak melanjutkan studi adalah faktor ekonomi. Di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram faktor ekonomi dan orang tua lah yang sangat mempengaruhi siswa melanjutkan atau tidak melanjutkan studi keperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 pukul 12.57 - 13.08 WIB:

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi siswa melanjutkan studi atau tidak melanjutkan studi yaitu faktor ekonomi dan orangtua. Kita tau bahwa penghasilan rata-rata orangtua siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram ini tidak di atas rata-rata. Apalagi mayoritas mata pencaharian disekitar Tanjung Tiram adalah nelayan dan pedagang. Terkadang siswa tersebut sudah diberikan motivasi untuk melanjutkan studi oleh guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah, tetapi setelah pulang ke rumah dan menceritakan apa yang sudah kami sampaikan tadi kepada orang tuanya, ada orangtua yang sangat antusias sekali untuk mendukung kemana selanjutnya anak tersebut melanjutkan studi dan bahkan juga ada orangtua yang sama sekali tidak tertarik dan menyuruh anak atau siswa tersebut untuk bekerja atau membantu orangtuanya untuk mencari nafkah. Setelah itu siswa yang orangtuanya tidak tertarik untuk menyekolahkan anaknya ketahap selanjutnya kami pihak sekolah mengundang orangtua siswa tersebut untuk menanyakan apa alasan orangtua tersebut tidak minat melanjutkan studi anaknya. Dan berbagai alasan yang dilontarkan orangtua siswa salah satunya ekonomi. Ada juga orangtua yang berpikiran untuk apa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi toh saya dulu tidak bersekolah tinggi bisa menjadi orang kaya. Setelah itu kami berilah arahan mengapa pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditahun yang makin modern ini. Sementara itu faktor yang mempengaruhi untuk melanjutkan studi yaitu faktor orang tua dan motivasi serta keinginan diri sendiri. Setelah itu kami juga memberi arahan untuk program beasiswa baik itu beasiswa bidikmisi, dari lembaga perusahaan seperti beasiswa bank BRI, atau dari universitas itu sendiri. Bisa juga bekerja sambil kuliah asal tidak mengganggu jam perkuliahan, barang kali lakilaki bisa tinggal dimesjid atau

perempuan bisa menjadi guru ngaji untuk anak-anak di sekitar tempat tinggal. Karena dukungan orangtua untuk siswa melanjutkan studi sangatlah penting, agar tidak ada pemberhentian ditengah jalan dikemudian hari⁵³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Salman Alfarisy S.Pd sebagai guru bidang studi kimia dan wakasek bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Senin 10 Agustus 2020 pukul 10.24 – 11.40 WIB tentang peran guru bimbingan dan konsling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, beliau mengemukakan :

Pak Salman Alfarisy S.Pd mengatakan peran sebagai guru di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram ini adalah selalu dan sering memberikan arahan serta motivasi untuk siswa-siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Karena faktor utama siswa melanjutkan atau tidak melanjutkan itu adalah faktor ekonomi dari orangtua serta rendahnya dukungan dari orangtua. Karena anak-anak pesisir pantai disini sangat kurang motivasi dari orangtua apalagi soal pendidikan karena faktor ekonomi. Kemudian motivasi dari siswa itu sendiri apakah dia ingin melanjutkan atau bekerja untuk membantu meringankan beban orangtua nya. Kalau pun siswa tersebut tidak melanjutkan studi karena faktor ekonomi kita arahkan lagi untuk menggunakan program pemerintah seperti beasiswa bidikmisi atau juga beasiswa dari universitas yang dipilih siswa tersebut. Minimal kami dari pihak sekolah membantu agar anak tersebut bisa lulus dari jalur undangan (SNMPTN). Tidak hanya harus berkuliah dikota-kota besar di sekitar kabupaten Batubara pun asal ada niat dan kemauan dari siswa tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Atau juga menganggur setahun kemudian bekerja untuk mencari modal melanjutkan kuliah ditahun selanjutnya.⁵⁴

Selama peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 1 Tanjung Tiram peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya faktor ekonomi dan orangtua lah yang sangat berperan dalam melanjutkan studi dan tidak melanjutkan studi. Sehingga banyak dari siswa tersebut tidak

⁵³ Wawancara Dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Koordinasi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Kamis 20 Agustus 2020 Pukul 12.57 WIB

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Salman Alfarisy S.Pd selaku Guru Bidang Studi SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Senin 10 Agustus 2020 Pukul 10.24 WIB

melanjutkan studi dan memilih bekerja bahkan ada juga yang memilih untuk menikah.

ibu Aswinda S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 pukul 13.08 – 13.20 WIB juga mengemukakan :

Banyak di temukan masalah-masalah yang bisa membuat motivasi siswa menurun untuk melanjutkan studi, yaitu :

- a. *Keadaan sosial ekonomi. Keadaan sosial ekonomi orang tua siswa yang menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam melanjutkan studi.*
- b. *Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga juga menjadi penyebab siswa tersebut tidak melanjutkan studi, seperti keluarga yang orang tua nya broken home.*
- c. *Lingkungsn sosial. Lingkungan sosial siswa yang kadang-kadang juga tidak mendukung. Seperti kelompok pertemanan yang kurang baik, sehingga mempengaruhi proses belajar, kebiasaan hidup yang tidak teratur dan lemahnya pengawasan dari pihak orang tua*
- d. *Harapan atau cita siswa yang kurang yakin atau tepat dalam menetapkan masa depan nya, sehingga tidak ada kemauan untuk melanjutkan studi.⁵⁵.*

Perlunya peran guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi serta arahan kepada siswa dan orangtua, apalagi siswa yang bertempat tinggal di pesisir Tanjung Tiram. Agar dapat mengubah pola pikir yang jauh lebih baik. Walaupun orangtua tidak pernah merasakan pendidikan di universitas, setidaknya anak-anak mereka sebagai penerus bangsa harus di upayakan untuk bisa melanjutkan studi agar orang-orang di wilayah Tanjung Tiram Kabupaten Batubara ini sebagai orang yang berpendidikan. Dan juga bisa merubah taraf hidup serta ekonomi orangtua nya.

⁵⁵ Wawancara Dengan ibu Aswinda S.Pd selaku Koordinasi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, Kamis 20 Agustus 2020 Pukul 12.07 WIB

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Prayitno, guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan program layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan program satuan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan pendukung, menilai proses dan hasil dari layanan bimbingan dan konseling dan melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling, serta mempertanggungjawabkan tugas kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator Guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sudah sangat berperan dalam memberikan motivasi, arahan dan dukungan terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Motivasi dalam melanjutkan studi berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dalam faktor eksternal guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa sesuai dengan tugasnya dan dibantu oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, wali kelas dan guru bidang studi dan orang tua.

Melanjutkan studi keperguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan dalam melanjutkan studi. Sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi, maka dapat diketahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi :

⁵⁶Abu Bakar M Luddin, 2010, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal.49

1. Faktor Dari Dalam Diri (Internal)

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang individu, dimana pengaruhnya sangat besar terhadap sikap seseorang. Adapun faktor-faktor internal adalah bakat atau kemampuan, aktivitas, intelegensi, motivasi dan sikap. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti, perhatian, keingintahuan, perasaan senang, emosi, harapan, kebutuhan, motivasi atau dorongan dan kemauan.

2. Faktor Dari Luar (Eksternal)

Faktor dari luar (ekstrinsik) adalah faktor yang sangat mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu faktor hubungan dengan orang tua, kondisi perekonomian orang tua, pengertian orang tua, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan teman sekolah.

Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh seorang siswa dalam motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya. Terkadang motivasi dari guru bimbingan dan konseling saja tidak cukup tanpa adanya dukungan dan dorongan dari orang tua.

Ada juga faktor yang menghambat orang tua dalam mendukung melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi ialah :

1. Ekonomi yang Kurang Mencukupi

Keadaan ekonomi keluarga yang sangat berpengaruh kepada suatu kegiatan rumah tangga termasuk pendidikan anak. Untuk itu keadaan ekonomi orang tua erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anak.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya dan juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar (meja dan kursi), penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanyalah dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2. Kesibukan orang tua

kehidupan sekarang ini makin hari semakin dipengaruhi oleh kehidupan yang modern. Banyak orang tua yang terbawa oleh arus kesibukan-kesibukan yang hampir merampas seluruh waktunya. Orang tua sibuk mengurus pekerjaannya sehingga melupakan tanggung jawabnya membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak dalam pendidikan. Padahal peran orang tua sangat menentukan, merekalah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga. Merekalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa dan kemana arah pendidikan anak selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan pendidikan anak. Maka dapat digambarkan betapa besar pengaruh kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak, sehingga penghasilan orang tua sangat terbatas, sehingga menjadi kendala bagi orang tua dalam memajukan pendidikan anaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan :

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak hanya menjadi tanggungjawab guru bimbingan dan konseling, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru bidang studi, kepala sekolah serta orangtua siswa. Bukan hanya motivasi dari guru bimbingan dan konseling siswa juga perlu bimbingan dan motivasi dari orangtua maupun motivasi dari diri siswa sendiri. Siswa harus mampu mengatur, mengelola serta meningkatkan motivasi dengan baik khususnya dalam hal belajar. Terkadang tidak sesuainya keinginan siswa dengan keinginan orangtua yang akan membuat motivasi siswa menurun,
2. Adapun layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Antara lain; Layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, serta layanan bimbingan karir.
3. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi siswa melanjutkan studi atau tidak melanjutkan studi yaitu faktor ekonomi dan orangtua. Kita tau bahwa penghasilan rata-rata orangtua siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram ini tidak di atas rata-rata. Apalagi mayoritas mata pencaharian disekitar Tanjung Tiram adalah nelayan dan pedagang. Banyak faktor yang dapat

mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan dalam melanjutkan studi, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal).

B. Saran

1. Kepada kepala SMA Negeri 1 Tanjung Tiram diharapkan dapat kebijakan serta regulasi bagi guru bimbingan dan konseling dan tenaga pendidik lainnya agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta dapat memberikan jadwal khusus bimbingan dan konseling untuk memasuki kelas sehingga pelayanan yang dilaksanakan selama ini dapat lebih optimal.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling agar terus menjalankan tugas dan peran secara maksimal di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, khususnya dalam meningkatkan motivasi untuk siswa yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memberikan pengarahan, dorongan, serta dukungan melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Kepada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Tiram agar dapat mengaplikasikan berbagai hal yang telah di sampaikan guru bimbingan dan konseling, serta lebih termotivasi lagi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi untuk masa depan yang lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, 2010, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Abu Bakar M. Luddin, 2010, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung:Pustaka Setia.
- Anas Salahudin, 2010, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Dewa Ketut Sukardi, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung : Jumanatul Ali-Art, 2005)
- Departemen Agama, RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Al Qur'an Depag, Jakarta, 1989
- Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, 2017, *Bimbingan dan konseling Perkembangan Remaja*, Yogyakarta : Psikosain
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno, (2016), *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hasbullah, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2011, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana
- Lahmuddin, 2012, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling Di Indonesia*, Medan Citapustaka Media Perintis.
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurussakinah, 2014, *Pengantar Psikologi dan pandangan Al-Quran tentang Psikologi*, Jakarta : Prenamedia Group.
- Prayitno dan Emran Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 1997, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*, Padang.

- Ramayulis & Mulyani, 2016, *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta : Radar Jaya Offset Jakarta.
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Safwan Amin, 2014, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banda Aceh : PeNa
- Saiful Akhyar, 2015, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesanteren*, Bandung : CitaPustaka Media.
- Salim dan Syahrums, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media.
- Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sinta Armalita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi.
- Sunarto, 2013, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Susilo Raharjo & Gudnanto ,2013, *Pemahaman Individual Teknik Nontes*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Andi,
- Sondang P. Siagian, 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syafaruddin, dkk, 2019, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*, Medan: Perdana Pulishing
- Tarmidzi, 2011, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan : Perdana Publishing.
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Bersasis Integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Sistem pendidikan Nasional, Jakarta : Depdiknas

Lampiran I Instrumen Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.
3. Observasi ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling sesuai dengan penelitian.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

1. Ruang kepala SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
2. Ruang wakil kepala SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
3. Ruang guru dan tenaga kependidikan
4. Ruang administrasi dan tata usaha
5. Ruang kelas siswa sarana pendukung
6. Ruang BK dan sarana-prasarana pendukung
7. Mushalla
8. Kantin
9. Tempat parkir guru dan siswa

10. Lapangan bola voli
11. Lapangan futsal
12. Lapangan upacara
13. Pandopo

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SMA NEGERI 1 TANJUNG TIRAM

Judul Penelitian :

Waktu Pelaksanaan :

Hari/ Tanggal :

Pelaksana Wawancara :

Responden :

1. Bagaimana peran masing-masing guru BK dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi?
2. Apakah Layanan yang diberikan guru BK sudah sangat baik dilakukan dalam memotivasi siswa?
3. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI SMA NEGERI 1
TANJUNG TIRAM

Judul Penelitian :

Waktu Pelaksanaan :

Hari/ Tanggal :

Pelaksana Wawancara :

Responden :

1. Bapak mengampu mata pelajaran apa?
2. Menurut bapak guru BK sudah berperan dalam membantuk permasalahan siswa yang dialami siswa?
3. Apakah bapak selalu berkoordinasi dengan guru BK dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
4. Apa harapan bapak terhadap kinerja guru BK?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING SMA
NEGERI 1 TANJUNG TIRAM

Judul Penelitian :

Waktu Pelaksanaan :

Hari/ Tanggal :

Pelaksana Wawancara :

Responden :

1. Apa latar belakang pendidikan ibu?
2. Layanan apa saja yang sudah ibu berikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram?
3. Apakah jam masuk ke kelas sudah efektif untuk memberikan motivasi terhadap siswa?
4. Bagaimana peran ibu agar mereka termotivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
5. Berapa banyak siswa yang tidak termotivasi untuk melanjutkan studi?
6. Apakah banyak siswa yang melakukan konseling karir untuk menentukan pilihan perguruan tinggi untuk melanjutkan studi?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa melanjutkan dan tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
8. Apa saja hambatan ibu dalam memotivasi siswa?

Instrumen Pengumpulan Dokumentasi **PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI**

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara.
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan peran guru BK yang terkait dengan penelitian ini.
4. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

Obyek Pengumpulan Dokumentasi

1. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Tanjung Tiram
2. Geografis Sekolah
3. Kondisi Ekonomi
4. Rekapitulasi jumlah guru dan pegawai staf tata usaha.
5. Rekapitulasi jumlah siswa.
6. Rekapitulasi jumlah dan keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram.
7. Foto tentang aktivitas yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan siswa di ruang bimbingan dan konseling dan aktivitas terkait dengan penelitian ini.

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Senin/10 Agustus 2020

Waktu : 09.00 – 11-30

Tempat : SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Kegiatan : Wawancara

Pada hari Senin 10 Agustus peneliti datang ke SMA Negeri 1 Tanjung Tiram di jalan Rahmadsyah Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Tujuan peneliti untuk observasi guna mendapatkan informasi tentang peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Peneliti menuju ke ruang tata usaha dan bertemu dengan salah satu staff tata usaha dan menanyakan apakah kepala sekolah ada, kemudian ibu tersebut dengan ramah menjawab ada dirungan wakil kepala sekolah. Kemudian peneliti mendatangi ruang kepala sekolah dan bertemu dengan kepala sekolah, peneliti pun mengutaran maksud dan tujuan peneliti datang ke SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Kemudian dengan baik dan ramah bapak Muhammad Kamil S.Pd.I, MA tersebut menyetujui dan memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan observasi disana. Setelah peneliti memberikan surat ijin riset penelitian. Kemudian tanpa memperlama waktu bapak muhammad kamil tersebut menanyakan apa yang ingin saya tanyakan kepada beliau karena beliau juga mau pergi dikarena sibuk mengurus pembangunan sekolah tersebut. Kurang

lebih 1 jam mewawancarai bapak tersebut bapak itu pun langsung pergi dan berpesan kalau ada mau atau keperluan yang lain bilang saja dan menyuruh peneliti melanjutkan observasi atau bertanya kepada wakases bidang kesiswaan yaitu bapak Salman Alfarisy S.Pd

Pada pukul 10. 24 WIB peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak salman. Bukan hanya mewawancarai bapak tersebut tetapi beliau juga memberikan arahan kepada saya dikarenakan saya juga alumni Sma tersebut. Setelah saya selesai mewawancarai bapak tersebut peneliti mengucapkan terima kasih dan izin pulang karena pada saat itu sekolah tersebut dalam pembangunan dan pemotongan pohon besar.

Hari/Tanggal : Selasa/11 Agustus 2020

Waktu : 10.10 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Kegiatan : Observasi

Pada hari Rabu peneliti datang kembali untuk melihat kondisi sekolah. Selama penelitian peneliti tidak bisa melihat atau memantau bagaimana proses belajar mengajar di SMA tersebut karena proses belajar mengajar diadakan secara daring. Sekolah hanya didatangi oleh beberapa guru saja. Peneliti datang hanya untuk melihat situasi atau kondisi sekolah, setelah itu peneliti meminta data sekolah karena pihak tata usaha sibuk peneliti di suruh datang kembali di hari berikutnya.

Tanggal : Rabu/12 Agustus 2020

Waktu : 10.21 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Kegiatan : Meminta data sekolah

Pada hari selanjutnya peneliti datang kembali untuk meminta data sekolah kepada staff tata usaha yaitu bapak Abdur Rahman S,Pd. Karena semua staff tata usaha sibuk peneliti hanya memberikan flash disk dan disuruh datang keesokan harinya.

Pada hari jum'at tanggal 14 Agustus 2020 peneliti datang kembali dan ternyata bapak tersebut sedang rapat diluar kota. Kemudian peneliti menanyakan kepada bapak salman alfarisy kapan guru bimbingan dan konseling hadir disekolah, bapak terssebut menyarankan peneliti untuk datang kerumah ibu tersebut karena guru tidak masuk sekolah dikarenakan proses pembelajaran daring.

Pada tanggal 18 Agustus 2020 peneliti datang kembali dan menjumpai bapak Rahman dan beliau memberikan peneliti data SMA Negeri 1 Tanjung Tiram. Kemudian saya berterima kasih dan pamit.

Setelah itu peneliti mendatangi rumah guru bimbingan dan konseling. Benar saja ibu tersebut sibuk mengurus orng tua yng sedang sakit. Ibu tersebut hanya memberitahu kalau ada waktu saya kabari.

Tanggal : Kamis/20 Agustus 2020

Waktu : 10.32 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Kegiatan : wawancara guru Bimbingan dan Konseling

Pada hari kamis jam 10.00 ibu tersebut menghubungi peneliti untuk menemui beliau, karena beliau sedang ada rapat di sekolah dan beliau meluangkan waktu sejenak untuk peneliti wawancara. Sementara menunggu guru-guru rapat peneliti disuruh untuk membersihkan ruang BK yang sudah lama tidak ditempati. Setelah selesai rapat pukul 12.03 peneliti pun mewawancarai guru bimbingan konseling tersebut.

Kemudian pada hari senin tanggal 24 Agustus 2020 peneliti datang dengan tujuan meminta surat keterangan penelitian bahwa peneliti telah melakukan dan menyelesaikan penelitian di sekolah tersebut. Bapak tersebut menyuruh peneliti untuk datang keesokan hari nya.

Keesokan hari nya peneliti datang dan menunggu surat tersebut ditandatangani oleh kepala sekolah. Tidak berapa lama kemudian peneliti dipanggil dan masuk untuk mengambil surat tersebut, setelah itu peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih karena sudah mau membantu dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram tersebut dan kepala sekolah pun mengucapkan semoga sukses kedepannya, kemudian peneliti bersalaman dan pamit.

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

No	Nama	Jabatan	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Muhammad Kamil S.Pd.I, MA	Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram	Senin, 10 Agustus 2020 09.0 WIB	1. Bagaimana peran masing-masing guru BK dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi?	Peran masing-masing guru bimbingan dan konseling sejauh ini sudah sangat baik dilakukan, guru bimbingan dan konseling selalu berkoordinasi antara guru-guru bidang studi dan wali kelas. Guru bimbingan dan konseling sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua dalam memotivasi siswa untuk melanjutkan studi. Yang mana guru bimbingan dan konseling lebih mengetahui catatan masing-masing siswa baik dalam tingkah laku dan permasalahan siswa tersebut. Kemudian peran guru bimbingan dan konseling juga untuk mengetahui kemampuan bakat dan minat siswa.

				<p>2. Apakah Layanan yang diberikan guru BK sudah sangat baik dilakukan dalam memotivasi siswa?</p>	<p>Tentunya sudah, guru BK memberikan layanan kepada siswa di SMA ini secara bertahap dan sesuai kebutuhan siswa juga. Untuk siswa baru memberikan layanan orientasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sangat penting agar siswa lebih mengenal/memahami lingkungan yang baru dimasukinya. Layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan seseorang terhadap lingkungan atau suasana baru yang dimasukinya. Untuk mengetahui hal-hal tersebut guru bimbingan dan konseling melakukan layanan orientasi dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Kemudian peran guru bimbingan dan konseling juga untuk mengetahui kemampuan bakat dan minat siswa. Untuk mengetahui hal itu guru bimbingan dan konseling memberikan</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>3. Upaya apa saja yang di lakukan oleh pihak sekolah untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam</p>	<p>angket kepada siswa baru (kelas x) untuk mengetahui cita-cita, minat bakat, setelah selesai sekolah mau kemana dan melanjutkan studi atau tidak melanjutkan studi, guru bimbingan dan konseling sudah menyiapkan itu dari awal masuk sekolah. Agar setelah memasuki kelas XII guru bimbingan dan konseling lebih mudah memahami dan mengerti untuk mengarahkan siswa tersebut kemana. Makanya peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam memotivasi siswa yang ingin melanjutkan studi.</p> <p>Upaya yang kami lakukan untuk lebih membangkitkan motivasi siswa dengan cara lebih sering memberikan layanan informasi terutama di kelas XII tentang jurusan dan perguruan tinggi serta juga mengundang</p>
--	--	--	--	---	---

				melanjutkan studi?	alumni yang berkuliah di universitas yang berbeda-beda agar mereka bisa searing kepada adik an kelas atau siswa yang ingin melanjutkan ketahap selanjutnya. Setiap guru BK yang masuk dikelas XII guru BK melakukan evaluasi berapa siswa yang ingin melanjutkan dan tidak mlanjutkan studi, karena untuk masuk ke jalur SNMPTN mau tidak mau ya memang harus prestasi akademik nya yang harus dilihat seperti nilai raport. Serta juga dukungan dari setiap otang tua siswa tersebut.
2.	Salman Alfarisy S,Pd	Guru bidang studi kimia dan wakasek bidang kesiswaan	Senin, 10 Agustus 2020 10.24WIB	1. Bapak mengampu mata pelajaran apa?	Bapak disini sebagai wakasek bidang kesiswaan dan mengampu mata pelajaran kimia.

			<p>2. Menurut bapak guru BK disini sudah berperan dalam membantu permasalahan yang dialami siswa</p>	<p>Hampir 90% guru BK di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram sudah berperan dan menjalankan tugas serta tanggungjawab terhadap siswa tersebut, mereka sudah sesuai prosedur SOP. Dalam memotivasi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi terutama siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tanjung Tiram bukan hanya guru bimbingan dan konseling saja tetapi juga semua guru berperan dalam memotivasi siswa agar semua siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram untuk bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri maupun swasta serta juga baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, atau jalur Mandiri.</p>
			<p>3. Apakah bapak juga selalu berkoordinasi dengan guru BK dalam memotivasi siswa melanjutkan studi?</p>	<p>Bukan hanya guru BK saja, semua guru di SMA negeri 1 Tanjung Tiram ini saling berkoordinasi dalam membantu meningkatkan motivasi siswa, permasalahan siswa serta prestasi siswa. Karena faktor</p>

					<p>utama siswa melanjutkan atau tidak melanjutkan itu adalah faktor ekonomi dari orangtua serta rendahnya dukungan dari orangtua. Karena anak-anak pesisir pantai disini sangat kurang motivasi dari orangtua apalagi soal pendidikan karena faktor ekonomi. Kemudian motivasi dari siswa itu sendiri apakah dia ingin melanjutkan atau bekerja untuk membantu meringankan beban orangtuanya. Kalau pun siswa tersebut tidak melanjutkan studi karena faktor ekonomi kita arahkan lagi untuk menggunakan program pemerintah seperti beasiswa bidikmisi atau juga beasiswa dari universitas yang dipilih siswa tersebut. Minimal kami dari pihak sekolah membantu agar anak tersebut bisa lulus dari jalur undangan (SNMPTN). Tidak hanya harus berkuliah dikota-kota besar di sekitar kabupaten Batubara pun asal ada niat dan</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>kemauan dari siswa tersebut untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Atau juga menganggur setahun kemudian bekerja untuk mencari modal melanjutkan kuliah ditahun selanjutnya</p> <p>4. Apa harapan bapak terhadap kinerja guru BK?</p>	<p>Saya berharap agar kinerja guru bimbingan dan konseling lebih ditingkatkan lagi terutama dalam pelayanan terhadap siswa dan juga dalam mmberikan motivasi siswa, apalagi dalam masa pandemi ini pembelajaran tatap muka tidak terjadi. Tetapi sebelum pandemi datang guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka apalagi dalam memberikan motivasi terhadap kelas XII SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, karena didalam suatu sekolah guru bimbingan dan konseling</p>
--	--	--	--	--	---

					diibaratkan tombak sekolah yang sangat berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam tiga tahun belakangan ini kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi terhadap siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat baik dan sesuai yang diharapkan. Dapat dilihat setiap tahunnya selalu ada peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3.	Ibu Aswinda S,Pd	Guru Bimbingan Konseling	Kamis, 20 Agustus 2020 12.07 WIB	1. Apa latar belakang pendidikan ibu? 2. Layanan apa saja yang ibu berikan	Saya SI nya di IAIN Medan sekarang UIN SU mengambil jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas dakwah, terus saya mengambil akta 4 di Unimed Medan fakultas ilmu keguruan. Layanan nya banyak, khusus nya di wilayah Tanjung Tiram ini banyak juga

				kepada siswa?	permasalahan , Cuma kalau siswa baru ya ada layanan orientasi untuk pengenalan lingkungan ada juga layanan penempatan dan penyaluran untuk bakat nya. Hampir semua layanan bimbingan konseling kita berikan, terutama dikelas XII untuk pemilihan jurusan ataupun fakultas di perguruan tinggi. Untuk kelas XII layanan yang lebih sering diberikan seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, serta layanan bimbingan karir.
--	--	--	--	---------------	---

				<p>3. Apakah jam masuk kekelas ibu sudah efektif dalam memberikan layanan atau motivasi terhadap siswa?</p>	<p>Kita masuk ke kelas memberikan informasi atau arahan kepada siswa itu 1 minggu itu 1 kali selama 1 jam. Memang kalau kita pikirkan waktu 1 jam itu tidak cukup dalam memberikan informasi, makanya kita bilang ke siswa kalau ada masalah terutama dalam masalah dalam perguruan tinggi entah itu dalam hal jurusan, universitas atau masalah pendapat orang tua silahkan untuk datang dan berkonsultasi ke ruang BK . Karena faktor waktu yang tidak mencukupi dalam memberikan informasi. Karena kita masuk ke kelas itu sekedar memberikan arahan saja, tetapi untuk menindak lanjuti masalah satu persatu siswa silahkan datang ke ruang BK, kalau misal permasalahan nya individu, ya kita buat konseling individu, kalau kelompok ya kita buat konseling kelompok atau bimbingan kelompok.</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>4. Berapa banyak siswa yang tidak termotivasi dalam melanjutkan studi?</p>	<p>Ya kalau dibilang fifty-fifty gak juga, lumayan juga lah, ya mungkin lebih dari 75% siswa tersebut ingin melanjutkan. Kadang-kadang siswa ini kalau kita memberikan arahan atau motivasi dikelas atau disekolah mereka termotivasi, kita tau kendala di sekitar lingkungan kita ini ekonomi, mungkin setelah diberitahu ke orang tua masing-masing orang tua mereka biasa aja, bisa jadi anak tersebut down, karena gak semua siswa itu punya semangat yang kuat. karena kalau siswa atau anak tersebut punya semangat yang kuat dia tidak masalah kalau orang tua nya tidak mampu atau juga ekonominya rendah. Terkadang pas sudah kelulusan anak tersebut tidak mau melanjutkan lagi, ada juga yang sudah lulus bahkan lulus beasiswa bidikmisi karena orang tua tidak mampu, yaa akhirnya anak tersebut tidak mengambil. Makanya kita</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>5. Bagaimana peran ibu agar mereka bisa lebih termotivasi lagi untuk melanjutkan studi?</p>	<p>selalu berkoordinasi dengan orangtua siswa juga agar ada kesepakatan gitu, jangan sampai anak udah lulus tapi tidak di ambil yang rugi pasti pihak sekolah dan adik an kelas. Ada juga sebagian orangtua yang mau tapi ada jugaa sebagian orang tua ya mau cemana lagi karna tidak mampu.</p> <p>Yaa kita hanya bisa menunjukkan contoh, seperti lihat guru-guu kalian, lihat kakak-an kalian yang melanjutkan studi, makanya setiap tahun itu kami mengundang alumni-alumni yang sudah berkuliah di universitas yang berbeda-beda agar memberikan pengalaman selama berkuliah, agar siswa ini lebih termotivasi lagi kalau berkuliah itu sangat penting untuk masa depan, karena dengan gaya dan almamater yang berbeda-beda dan juga gaya bicara mereka jadi siswa ini bisa lebih termotivasi juga, ya kalau dari</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>6. Apakah banyak siswa yang melakukan konseling karir untuk menentukan pilihan perguruan tinggi untuk melanjutkan studi?</p>	<p>kita pihak sekolah dengan memberikan gambaran-gambaran kalau kita kuliah, kalau kita sukses itu kita bisa seperti ini, kita berwibawa, kita bisa bekerja ditempat yang lebih baik, pola pikir kita berbeda, memberikan motivasi seperti itulah.</p> <p>Ada, ada juga beberapa tanpa kita panggil pun siswa tersebut ingin melakukan konseling karir. Karena ada juga siswa ini yang masih bingung kemampuan dia itu dimana, jurusan yang ingin diambil nya bingung dia akan potensi yang dimiliki nya. Ada juga tentang kerjaan, bagaimana kalau bekerja dulu baru melanjutkan studi. ada juga ya bekerja sambil kuliah, dia ambil universitas yang dekat-dekat sekitaran kabupaten Batu Bara ini, karna juga untuk melanjutkan studi atau menuntut ilmu kan gak mesti juga dikota, walaupun didaerah-</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>7. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa melanjutkan dan tidak melanjutkan studi?</p>	<p>daerah kita ini yang penting bisa kuliah, selagi kita termotivasi ada niat dan kemauan untuk kuliah.</p> <p>Ya kalau daerah pesisir Tanjung Tiram ini paling banyak faktor ekonomi, karena mayoritas mata pencaharian disini itu nelayan. Terkadang untuk membayar uang sekolah saja terkendala apalagi uang kuliah uang kost segala macam. Tetapi ada juga orang tua yang melihat semangat anak nya untuk melanjutkan kuliah itu tinggi dan orang tua juga mempunyai semangat yang tinggi untuk meyekolahkan anaknya, yaa orang tua nya berusaha bagaimana anak tersebut memang harus kuliah. Kemudian faktor keluarga yang broken home, karena siswa yang keluarga nya broken home mereka sudah tidak semangat lagi untuk melanjutkan studi, mau diberi motivasi</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>8. Apa saja hambatan ibu dalam memotivasi siswa?</p>	<p>cemana pun mereka memang sudah tidak semangat.</p> <p>Kalau hambatan dari anak itu sendiri mungkin saya rasa tidak ada hambatan. Yaa paling dari pemikiran siswa itu sendiri, kadang ada juga siswa yang berpikiran itu seperti ini “orang tua saya saja tidak mampu ya kekmana saya mau jadi orang sukses, orangtua saya saja begini”, sudah putus asa duluan. Paling memang susah nya itu kalau orang tua nya sudah tidak mendukung, kita sudah mengundang orang tua nya kesekolah atau juga sudah melakukan home visit tapi orang tua nya juga tetap tidak mendukung itu yang susah nya. Ada juga orang tua yang ngomong ke anak nya, “udah ngapain juga kuliah itu pakcik mu aja gak kuliah gak sekolah bisa sukses dia jadi boss ikan”. Kadang untuk memotivasi anak yang orang</p>
--	--	--	--	---	---

					<p>tua nya sudah berikiran seperti ini itu sangat susah. Ya intinya hambatan yang sulit dalam memberikan motivasi kepada siswa ini dari diri siswa itu sendiri serta dukungan dari orang tua juga. Karna kami dari pihak sekolah hanya dapat memberikan contoh gambaran nanti menyesal kalau seandainya tidak melanjutkan, tapi ya kalau anak tersebut juga ngekeh tidak ada kemauan serta niat dari diri sendiri untuk apa, nanti takut nya putus ditengah jalan.</p>
--	--	--	--	--	--

Lampiran 5 **Daftar Riwayat Hidup**

A. Data diri

Nama Lengkap : Nurul Sakinah
 T. Tanggal Lahir : Tanjung Tiram, 27 Februari 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Dusun V Gang Baru
 Desa/Kelurahan : Suka Maju
 Kecamatan : Tanjung Tiram
 Kabupaten : Batu Bara
 Alamat Domisili : Jalan PBSI
 Email : nurulsakinah1331@gmail.com
 No Hp : 081361520066
 Anak Ke dari : 3 dari 5 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 010164 Suka Maju	2004-2010
SMP	: SMP Negeri 1 Tanjung Tiram	2010-2013
SMA	: SMA Negeri Tanjung Tiram	2013-2016

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Syafrizal
 T. Tanggal Lahir : Labuhan Ruku, 20 Juni 1968
 Pendidikan Terakhir : SMA

Sem V : 3,80

Sem VI : 3,50

Sem VII : 3,83

Sem VIII : 4,00

IPK : 3,59

Pembimbing Skripsi I : Fauziah Nasution, M.Psi

Pembimbing Skripsi II : Suhairi, ST, MM

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam
Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke
Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Tanjung
Tiram

Saya yang Bertanda Tangan

Nurul Sakinah
NIM. 33.16.1.011

Surat Balasan Dari Sekolah


PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TANJUNGTIRAM
 Jl. Rahmadsyah Desa Suka Maju Kec. Tanjung Tiram Kab. Batu Bara Kode Pos. 21253
 Website : www.smansatanjungtiram.sch.id Email : smn1tiram@yahoo.co.id
 Webmail : info@smansatanjungtiram.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET
 Nomor : 420/045/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dengan ini menerangkan :

Nama	: NURUL SAKINAH
NIM	: 0303161011
Asal Universitas	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Semester/Jenjang Studi	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul	: Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram

Nama tersebut diatas adalah benar telah melaksanakan observasi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dari tanggal 10 Agustus 2020 s.d. 24 Agustus 2020 dengan judul *"Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram"*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Tiram, 24 Agustus 2020
 Kepala Sekolah,

MUHAMMAD KAMIL, S.Pd.I,MA
 NIP. 19770101 200907 1 001

Lampiran 6

DOKUMENTASI





Ruang Tata Usaha





Kepala Sekolah



Guru Bidang Studi



Guru Bimbingan Konseling



